

**STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DIKEMBANGKAN
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELJAR SISWA
DI SD NEGERI 02 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

VIA EMILIYA

NIM. 17531162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

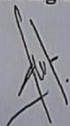
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Via Emiliya** yang berjudul: **“Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD N 02 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 09 Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd

NIP: 197509192005012004

Pembimbing II



Karliana Indrawari, M. Pd. I

NIP: 198607292018032000

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Via Emiliya

NIM : 17531162

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD N 02 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 09 Februari 2023

Penulis,



Via Emiliya

NIM. 17531162



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 462 /In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2023

Nama : **Via Emiliya**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 22 Februari 2023**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19670905199903 2 004

Sekretaris,

Karlina Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201903 2010
Penguji II,

Wandi Syahindra, M. Kom
NIP. 19810711 2005 011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud syukur, bukti dan hormat saya serta kasih sayang maka karya ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Terkhusus buat kedua orang tua saya yaitu bapak SUNARIO dan ibu NITA ERMAYANI yang selalu membrikan kasih sayang, selalu memberikan dukungan serta mendo'a kan saya agar bisa mencapai cita-cita dan keinginan saya sehingga saya menyelesaikan studi dan menyusun skripsi ini.
- ❖ Terima kasih untuk kedua pembimbing saya yaitu ibu Dr. dewi purnama sari, M. Pd dan ibu karliana indrawari, M. Pd. I yang telah membimbing dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada team support M. Adnan Effendi, Asex, widia surdiyanti.

MOTTO

**GAPAILAH PENDIDIKAN SETINGGI MUNGKIN,
DAN KEMBALILAH KEPADA MASYARAKAT
UNTUK MEMBERIKAN KEBAIKAN**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Alhamddulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya Ilmia ini selesai disusun. Solawat dann salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir Zaman. Aamiin. SKRIPSI ini berjudul “Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD N 02 Rejang Lebong”. SKRIPSI ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan SKRIPSI ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam SKRIPSI ini sehingga SKRIPSI ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dalam masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin ALLAH SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak prof Dr, Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.M., selaku wakil I Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M, Ag, selaku wakil II Rektor IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S. Ag., M. Pd, selaku wakil III IAIN Curup
5. Bapak Hameng Kubuwono, M. Pd, selaku ketua fakultas IAIN Curup
6. Ibu Dewi Purnama Sari, M. Pd selaku pembimbing Inyang selalu memberikan arahan, bimbingan serta dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Karliana Indrawari sebagai pembimbing ke II yang telah meluangkan waktunya dan selalu memberikan bimbingan, arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen dan karyawan IAIN CURUP.
9. Seluruh dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini

Semogah segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Walaikumsalam, Wr,Wb

Curup, Februari 2023

Penulis



Via Emilia

NIM. 17531162

**STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DIKEMBANGKAN OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI 02 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh

Via Emiliya

Konsentrasi belajar menjadi hal yang sangat penting dan perlu di tanamkan pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran yang diberikan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan dan pembentukan pribadi peserta didik secara keseluruhan. Dalam penelitian ini ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dimana penelitian ini sendiri bertujuan untuk: 1). Mengetahui apa saja strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. 2). Mengetahui bagaimana penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3). Mengetahui Bagaimana implikasinya terhadap konsentrasi belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini ialah data tentang strategi pembelajaran, penerapan, dan implikasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Dimana data bersumber dari guru Pendidikan Agama Islam, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data melalui reduksi, penyajian dan verifikasi, dengan teknik keabsahan data melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menemukan: 1). Strategi Pembelajaran yang diterapkan guru Pai untuk meningkatkan konsentrasi belajar memastikan siswa siap belajar, Menciptakan suasana belajar nyaman/kondusif/menyenangkan, Meminimalisir gangguan saat belajar, Memberikan waktu jeda/istirahat antar materi, Menggunakan Metode megajar yang bervariasi. 2). Penerapan strategi pembelajaran yang telah di rancang dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca surat pendek, ice breaking, memutar video animasi kisah nabi, tanya jawab, tukar peran, games. 3). Implikasi strategi yang diterapkan guru kepada siswa ini sangat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta dapat membantu siswa lebih aktif untuk menuangkan ide-ide kreatif, dapat membantu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Konsentrasi, Belajar, Siswa

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran	10
B. Konsentrasi Belajar	54
C. Guru Pendidikan Agama Islam	63
D. Penelitian Relevan.....	71
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	74

B. Jenis dan Sumber Data	76
C. Teknik Pengumpulan Data	77
D. Teknik Analisis Data	78
E. Teknik Keabsahan Data	80

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SDN 2 Rejang Lebong	83
B. Hasil Penelitian	86
C. Pembahasan	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	111

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa memiliki kewajiban untuk mendengarkan, mengamati, dan memperhatikan apa yang disampaikan guru sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru bertugas menyampaikan materi yang telah disusun sesuai dengan kurikulum. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang menyenangkan. Guru, di sisi lain, memerlukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan konsentrasi siswa di kelas.

Siswa harus diajarkan untuk berkonsentrasi pada studi mereka, yang sangat penting. Selama proses belajar mengajar, siswa harus bisa fokus. Konsentrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar seorang siswa. Jelas bahwa belajar akan sia-sia jika siswa tidak dapat berkonsentrasi karena akan membuang tenaga, waktu, pikiran dan uang. Seseorang yang pandai belajar juga pandai tetap fokus.

Strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan fokus siswa dalam belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Hal ini juga penting untuk mempersiapkan peserta didik memasuki era globalisasi yang sarat dengan kesulitan dan persoalan yang sangat serius, sebagai generasi bangsa yang berkualitas. kompleks. Strategi berbicara, strategi bermain, dan strategi demonstrasi adalah tiga pilihan guru

tergantung pada situasinya. Pembelajaran siswa dapat mengambil manfaat dari setiap strategi.

Azhar Rahmanto menekankan bahwa siswa masih dapat terlihat tertarik pada pelajaran jika faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam keadaan baik, seperti siswa tidak bermasalah sebelum masuk sekolah atau kelas, siswa merasa nyaman dengan guru, dan suasana yang bersahabat dan mendukung. Tidak ada yang mengganggu siswa karena sudah familiar dengan materi yang diajarkan dan penasaran dengan apa yang diajarkan oleh guru.¹

Seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan disebut strategi. Strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Metode tersebut meliputi sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa strategi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan perencanaan yang terbaik untuk mendapatkan konsentrasi belajar siswa yang baik.²

Dalam pendidikan agama Islam, strategi seorang guru agama untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa harus menggunakan metode dan prosedur perilaku siswa yang tepat agar siswa dapat belajar lebih meningkatkan konsentrasi belajarnya.³

¹ Azhar Rahmanto, Strategi Guru Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel, JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 39

² Haudi, Strategi Pembelajaran, (Sumatera Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021) hal.

1

³ *Ibid*, hal. 2

Kebutuhan seorang guru agama untuk mengenal murid-muridnya merupakan cara lain untuk meningkatkan konsentrasi belajar murid. Jika seorang guru benar-benar mengetahui kepribadian anak, akan lebih mudah baginya untuk mendidik mereka di sekolah. Oleh karena itu, sangat bermanfaat bagi seorang guru untuk mengunjungi setiap orang tua muridnya, atau setidaknya kepada orang tua murid yang anaknya menimbulkan tantangan terhadap Pendidikan Agama Islam, seperti perilaku buruk, malas, putus sekolah, keras kepala, dan seterusnya.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan khusus yang menggambarkan hasil belajar yang diantisipasi dalam bentuk tertulis dan dinyatakan dalam perilaku atau penampilan. Proses pendampingan siswa dalam belajar dikenal dengan proses belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika tingkah laku siswa berubah akibat kegiatan belajar guru, maka guru telah melakukan tugasnya. Perubahan perilaku siswa dan tindakan yang diambil oleh guru secara fungsional terkait.⁴

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, maka salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Selama proses belajar mengajar, siswa harus bisa fokus. Jika mereka tidak bisa fokus, jelas pembelajaran mereka akan sia-sia karena hanya membuang-buang waktu, tenaga, dan uang. Jelas bahwa belajar akan sia-sia karena hanya membuang-buang tenaga, waktu, dan uang; Siswa yang mampu berkonsentrasi adalah siswa yang mampu belajar secara efektif. Siswa yang

⁴ KartaDinata Sunaryo, *Arah Dan Tantangan Bimbingan Dan Konseling Profesional*, (Bandung, Depdiknas : 2005). hal. 5

pandai belajar dapat fokus pada apa yang mereka pelajari, yang merupakan faktor besar dalam seberapa baik mereka di sekolah. Siswa yang belajar menunjukkan bahwa mereka fokus pada apa yang mereka pelajari. Beberapa hal perlu diusahakan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik; misalnya, mereka harus tertarik atau sangat termotivasi.

Dalam hal mengajar, guru yang hanya mengandalkan satu pendekatan biasanya berjuang untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di kelas mereka. Suasana kelas akan sulit dinormalkan jika ada perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah terganggu. Akibatnya, jalur pembelajaran kehilangan keefektifannya. Ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi menghambat efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.

Dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring”, Yuliana mengungkapkan hal tersebut. Menurut penelitiannya, dalam pembelajaran daring, pendampingan kedua orang tua sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, karena berbagai alasan, tidak semua orang tua dapat terus membantu. Siswa harus mempersiapkan diri untuk peningkatan konsentrasi belajar atau kedua orang tua harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk memaksimalkan hasil belajar matematika mereka. Menurut temuan penelitian ini, baik konsentrasi belajar maupun kondisi lingkungan belajar siswa berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Dengan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, penelitian ini dapat dilakukan.

Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menguji pengaruh pembelajaran online.

Sebuah sekolah dasar dengan tingkat akreditasi A terletak di Jalan Merdeka di Rejang Lebong di SD N 02 Rejang Lebong. Mayoritas siswa menurut pengamatan peneliti kurang fokus saat belajar pendidikan agama Islam. dicontohkan dari hasil wawancara dengan guru PAI. “Memang sebagian besar siswa sulit berkonsentrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena bagi anak pembelajaran ini terlalu serius dan tidak menggunakan imajinasi dalam proses pembelajarannya,” ujar Mega Fitri, Linda Liana, dan Diah Afriyanti.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 September 2022, peneliti berkesimpulan bahwa guru agama sebagai pendidik merupakan bagian penting dari keberhasilan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, guru agama merupakan titik sentral penting dalam upaya pembaharuan pendidikan, dan menjadi bagian penting dari keberhasilan setiap upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas dan sejauh pengamatan penulis berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru disekolah di SD N 02 Rejang Lebong maka dalam suatu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dalam menulis skripsi ini penulis mengambil judul **“Strategi Pembelajaran Yang**

Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD N 02 Rejang Lebong". Maka dari pada itu peneliti berusaha untuk melihat semua strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Studi Kasus SD N 02 Rejang Lebong)

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesimpangan masalah dalam pembahasan ini, maka pembahasan ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan "Strategi Pembelajaran Yang diKembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa?
2. Bagaimana penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana implikasinya terhadap konsentrasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasinya terhadap konsentrasi belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
2. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini biar dapat menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi wawasan guru PAI dalam memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar didalam suatu konteks PAI untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mencapai hasil prestasi belajar siswa yang lebih baik dan lebih berkualitas.
3. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan metode dan strategi belajar yang efektif, terutama dalam mata pelajaran PAI, sehingga perolehan hasil prestasi belajarnya dapat maksimal. Sehingga yang bersangkutan menjadi makin kokoh memiliki aqidah Islamnya dan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dimasa mendatang.
4. Bagi penulis hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi seorang guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar dalam konteks PAI dan penelitian ini digunakan sebagai wahana

untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi guru agama terhadap peningkatan konsentrasi belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata benda dan kata kerja Yunani adalah sumber kata strategi (*strategy*). Kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin) membentuk kata benda *strategos*. Strategi adalah kata kerja yang berarti merencanakan. Taktik, strategi, dan politik adalah sinonim untuk strategi. Istilah "perencanaan strategis" banyak digunakan.⁵

Taktik sering disebut dengan strategi, terutama di kalangan militer. Sarana dan kekuatan untuk menangani target tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil terbaik disebut sebagai taktik. Teknik jarang digunakan dalam pendidikan; lebih tepatnya, istilah "metode" atau "teknik" digunakan.⁶

Walaupun tujuannya sama, teknik dan metode memiliki arti yang berbeda. Untuk mencapai tujuan, seseorang harus mengikuti metode. Teknik, di sisi lain, adalah cara melakukan sesuatu. Akibatnya, metode ini lebih dipahami dan lebih diidealkan.

⁵ Abdul Hasan, Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, Skripsi, STAIN Palangka Raya, td., 2004, hal. 7-8

⁶ Arifin muhammad, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,1996), hal.57-60

Konsep strategi militer adalah salah satu yang digunakan dalam tindakan untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Kata Yunani *strategos*, yang berarti "umum", adalah akar dari kata strategi. Dalam hal ini, strategi diartikan sebagai perencanaan militer yang cermat atau rencana yang tepat untuk menjamin tercapainya tujuan. Secara umum, strategi digambarkan sebagai rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi tersebut digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pembelajaran, karena menunjukkan keefektifannya dalam mencapai tujuan.

Strategi didefinisikan sebagai ilmu umum atau panglima tertinggi karena kata Yunani *strategos* berarti "umum" atau "panglima tertinggi". Setelah itu, pengertian strategi dipraktikkan dalam bidang pendidikan, yang dapat dianggap sebagai kombinasi antara seni dan ilmu untuk mengajar dengan cara yang memungkinkan tercapainya tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kebijakan dan pendekatan umum untuk mewujudkan proses pendidikan adalah contoh strategi pendidikan. Strategi pendidikan ini memastikan bahwa hasil yang diantisipasi benar-benar sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dengan merumuskan semua perencanaan dan pelaksanaan program dengan cara yang layak dan dapat diterima. Strategi tersebut menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, atau bahkan diskusi dengan bantuan sumber daya yang

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

tersedia, seperti media pembelajaran, untuk melaksanakan strategi ekspositori. Akibatnya, strategi dan metode berbeda, strategi menunjukkan strategi untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah sarana untuk melaksanakan strategi.⁸

Seorang guru membutuhkan wawasan yang kuat untuk melakukan tugas secara profesional mengenai kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik dalam hal efek instruksional maupun efek membimbing yang telah direncanakan dalam desain instruksional, yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan yang komprehensif. Ceramah, diskusi, role playing, LCD, videotape, field trip, dan penggunaan narasumber adalah bagian dari seperangkat alat dan metode untuk menerapkan strategi pembelajaran. Alat dan metode lain termasuk penggunaan LCD, kaset video, dan kunjungan lapangan.⁹

2. Tujuan strategi pembelajaran

Tentunya harus ada perencanaan proses belajar mengajar untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, pengembangan strategi yang relevan mutlak diperlukan. Siswa akan dapat berpikir sendiri, memunculkan ide-ide baru, dan beradaptasi dengan berbagai situasi dengan bantuan metode pembelajaran yang tepat. karena akan berakibat fatal jika

⁸ Abubakar Asnandar, "Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negri Parepare", Jurnal Al-Qolam, Vol 19 no 2, (2013),hal.317.

⁹ Iif Khoiru Ahmadi dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011, hal. 13

menerapkan strategi yang tidak tepat. Hal ini disebabkan karena hal tersebut akan kontraproduktif dan bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai. Contohnya adalah dosen yang mengajarkan mahasiswanya untuk kreatif tetapi melakukannya dengan cara yang otoriter dan kaku. Maka dalam hal ini yang akan mengakibatkan kefatalan terhadap mahasiswa tersebut.

Berikut beberapa tujuan pentingnya tujuan strategi pembelajaran:

- a. Untuk memfokuskan pengajar terhadap apa yang seharusnya diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi yang tidak relevan.
- b. Untuk memfokuskan murid terhadap apa yang harus dipelajari, sehingga menghindari materi yang tidak relevan.
- c. Untuk menentukan metode yang lebih cocok atau metode yang lebih disukai selama proses pengajaran.
- d. Untuk memfokuskan bahan ujian dan membantu menetapkan metode dan brosur.

3. Fungsi strategi pembelajaran

Dick dan Carey sebagaimana dikutip Majid menggunakan istilah strategi pembelajaran untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan. Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran adalah:¹⁰

- a. Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar
- b. Sebagai perangkat criteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada

¹⁰ Iif Khoiru Ahmadi dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011, hal. 13

- c. Sebagai seperangkat criteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada
- d. Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok uniteraktif dan penugasan pekerjaan rumah.

4. Jenis jenis strategi pembelajaran¹¹

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Metode pembelajaran ekspositori menekankan pada penyajian informasi secara verbal kepada sekelompok siswa oleh seorang guru dengan tujuan memaksimalkan pemahaman siswa. Pertama dan terpenting, strategi pembelajaran ekspositori mengandalkan komunikasi verbal untuk menyampaikan materi pelajaran; berbicara secara lisan adalah latihan utama yang digunakan untuk menerapkan strategi ini. Kedua, karena tidak mengharuskan siswa untuk mengevaluasi kembali pemikiran mereka, konten yang disajikan biasanya dibuat sebelumnya. Ketiga, penguasaan materi pembelajaran itu sendiri merupakan tujuan utama pembelajaran, yang berarti bahwa setelah proses pembelajaran selesai, siswa diharapkan dapat memahami materi dengan benar dengan mampu menjelaskannya kembali.¹²

¹¹ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017, hal 91

¹² Masitah dan Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2011, hal. 141

2) Tujuan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Siswa sering dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting, seperti informasi tentang sains, matematika, ilmu sosial, kesehatan, dan keselamatan, di antara mata pelajaran lainnya, dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Selain itu, siswa kelas lima dan enam akan mendapatkan hasil maksimal dari metode pembelajaran ini karena lebih cocok untuk menjelaskan bagaimana berbagai konsep berhubungan satu sama lain.

3) Tahap Tahap Pembelajaran Ekspositori

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori meliputi:

a) Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari langkah persiapan.

b) Penyajian (presentation)

Materi pelajaran disajikan sesuai dengan persiapan selama tahap presentasi. Setiap pendidik dalam presentasi ini harus mempertimbangkan bagaimana menyederhanakan materi untuk dipahami siswa.

c) Korelasi (correlation)

Langkah korelasi memungkinkan siswa untuk memasukkan keterkaitan mereka ke dalam struktur pengetahuan yang ada dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka dengan hal-hal lain. Tujuan dari langkah korelasi adalah untuk memberikan makna materi pelajaran.

d) Menyimpulkan (generalization)

Tahap di mana Anda sampai pada inti topik yang telah dibahas adalah kesimpulan. Siswa akan dapat mengambil esensi dari proses presentasi dengan mereka selama langkah penutup, yang merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori. Ada beberapa cara untuk meringkas. Pertama, dengan mengulangi materi pokok bahasan. Kedua, dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang informasi yang telah disajikan. Ketiga, dengan memetakan koneksi yang ada antar mata pelajaran.

e) Mengaplikasikan (application)

Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, mereka melanjutkan ke langkah aplikasi, yang menguji kemampuan mereka. Guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran selama langkah ini, yang merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori. Membuat tugas yang sesuai dengan materi yang telah disajikan dan pemberian tes yang sesuai dengan

materi pelajaran yang telah disajikan adalah dua strategi yang biasanya diterapkan selama langkah ini.

4) Kelebihan Pembelajaran Ekspositori¹³

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan karena strategi ini memiliki sejumlah keunggulan, antara lain:

- a) Guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran dengan mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori.
- b) Ketika siswa memiliki waktu terbatas untuk belajar dan banyak materi untuk dipelajari, metode pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif.
- c) Strategi pembelajaran ekspositori memungkinkan siswa tidak hanya mendengar tentang suatu mata pelajaran melalui narasi (ceramah), tetapi juga melihat atau mengamatinya (melalui demonstrasi).

5) Kekurangan Pembelajaran Ekspositori¹⁴

Di samping strategi ekspositori memiliki kelebihan, strategi ekspositori juga memiliki kekurangan antara lain:

- a) Siswa yang mampu mendengar dan mendengarkan dengan baik adalah satu-satunya yang dapat menggunakan strategi pembelajaran

¹³ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 191

¹⁴ *Ibid.*, hal 192

ini. Metode lain harus digunakan dengan siswa yang tidak memiliki keterampilan ini.

- b) Perbedaan individu dalam kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, selain perbedaan gaya belajar, dapat mencegah strategi ini menjadi efektif.
- c) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori tergantung pada persiapan guru, pengetahuan, kepercayaan diri, semangat, antusiasme, dan motivasi, serta keterampilan seperti berbicara dan mengelola kelas. Tanpa itu, proses pembelajaran pasti akan gagal. Karena gaya komunikasi strategi pembelajaran kebanyakan satu arah, juga akan sangat sulit untuk mengontrol seberapa baik siswa memahami materi. Selain itu, ketika komunikasi satu arah, siswa dapat membatasi pengetahuan mereka pada penjelasan guru. Mengingat beberapa kekurangan yang telah disebutkan sebelumnya, alangkah baiknya jika instruktur mempersiapkan dengan matang sebelum menerapkan strategi ini, baik dari segi materi pelajaran yang akan dibahas maupun aspek lain yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif¹⁵

Sebuah sistem yang terorganisir dengan baik untuk kerja kelompok dan belajar dapat digunakan untuk menggambarkan strategi

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017, hal

pembelajaran kooperatif. Saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi pribadi, keterampilan kerja sama, dan proses kelompok adalah lima komponen utama dari struktur ini. Siswa diinstruksikan untuk dapat bekerja secara mandiri, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara pribadi dalam metode pembelajaran kooperatif.¹⁶

2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah agar siswa belajar dalam kelompok dengan menghargai pendapat orang lain dan mendorong orang lain untuk angkat bicara. Pembelajaran kooperatif mencapai tiga tujuan pembelajaran, yaitu:

a. Meningkatkan hasil belajar akademik

Siswa dengan skor tinggi dan siswa dengan skor rendah dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran kooperatif, yang unggul dalam membantu mereka dalam memahami konsep yang sulit. Penghargaan pembelajaran kooperatif berpotensi untuk mendongkrak motivasi belajar siswa.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Menerima perbedaan ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuan merupakan tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif. Siswa bekerjasama dan menghargai keadaan dan latar belakang masing-masing melalui pembelajaran kooperatif.

¹⁶ *Ibid*, hal. 232

c. Pengembangan keterampilan sosial

Cooperative learning mengajarkan siswa untuk bekerjasama dan kolaboratif.

3) Langkah Langkah Pembelajaran Kooperatif¹⁷

Berikut ini secara umum langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif: Pertama, persiapan, yang meliputi: 1) memanfaatkan kurikulum untuk membuat buku kerja siswa, lembar jawaban LKS, dan kuis untuk setiap bagian pelajaran; 2) menempatkan siswa dalam kelompok berdasarkan peringkat mereka. Setiap kelompok terdiri dari empat orang yaitu satu siswa berprestasi tinggi, dua siswa berprestasi sedang, dan satu siswa berprestasi rendah. 3) Nilai ujian akhir siswa tahun sebelumnya digunakan untuk menentukan nilai dasar awal.

Kedua, penyajian pelajaran. Ceramah, pemutaran film, atau arahan sumber belajar seperti teks atau bahan bacaan semuanya digunakan dalam penyampaian pelajaran. Pembelajaran langsung, atau ceramah yang diberikan oleh guru, adalah format yang paling sering digunakan dalam penyajian pelajaran. Siswa akan lebih cenderung memperhatikan selama penyajian pelajaran jika jelas terfokus pada unit STAD. Ini akan membantu siswa berhasil dalam kuis, dan skor kuis mereka akan menentukan nilai kelompok. Kegiatan yang termasuk dalam penyajian pelajaran adalah: a) pendahuluan, yang meliputi uraian tentang materi pelajaran yang akan dibahas dan

¹⁷ *Ibid.*, hal 99

pengulangan informasi latar belakang untuk membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menerapkannya pada pelajaran hari ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Leighton bahwa bagian pertama dari tahap penyajian pelajaran biasanya terdiri dari (a) menjelaskan tujuan pelajaran, menarik perhatian, dan mengulangi secara singkat keterampilan yang diperlukan; b) tumbuh dan berkonsentrasi pada pemahaman; kecuali jawabannya jelas, nilai pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan dan menjelaskan jawaban benar atau salah; dan (c) membimbing praktik seperti meminta semua siswa untuk mengerjakan soal atau menyiapkan jawaban dan memilih siswa secara acak untuk memastikan bahwa semua siswa siap.

Ketiga, kegiatan mendasar adalah kerja kelompok, yang bertujuan agar siswa belajar bersama untuk memahami materi. Kelompok bertemu untuk mempelajari lembar kerja atau materi lain setelah presentasi pendidik. Siswa sering mendiskusikan pertanyaan bersama, membandingkan jawaban, dan mengklarifikasi kesalahpahaman ketika anggota kelompok melakukan kesalahan selama penilaian ini. Ditekankan bahwa anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompok dan bahwa kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya dalam kelompok. Kelompok memupuk lingkungan yang positif dan saling menghormati sambil juga mendukung teman sebaya dalam mencapai keberhasilan

akademik. Siswa perlu diberikan seperangkat pertanyaan, lembar kerja, atau materi lain untuk membantu mereka berbicara agar kerja kelompok dapat berjalan.

4) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif ¹⁸

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuannya dalam bertanya dan mendiskusikan suatu masalah.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam menyelidiki suatu kasus dan mencari solusi dari suatu masalah.
- c. Mampu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
- d. Memungkinkan pendidik untuk fokus pada tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa.
- e. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.
- f. Beri kesempatan kepada siswa untuk menghargai dan menghormati pendapat teman dan orang lain.
- g. Bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.

5) Kekurangan Pembelajaran Kooperatif ¹⁹

Selain memiliki keunggulan, cooperative learning juga memiliki kekurangan, antara lain:

¹⁸ Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 17

¹⁹ *Ibid*, hal. 17

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, serta proses pembelajaran kooperatif memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- b. Membutuhkan fasilitas, alat, dan biaya yang memadai.
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, topik permasalahan yang dibahas cenderung meluas, sehingga tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- d. Diskusi biasanya hanya didominasi oleh satu atau beberapa orang saja, sehingga siswa yang lain akan menjadi pasif.

c. Strategi Pembelajaran Inquiry²⁰

1) Pengertian Pembelajaran Inquiry

Untuk memecahkan suatu masalah, strategi pembelajaran inkuiri melibatkan serangkaian kegiatan yang menekankan berpikir kritis. Selanjutnya menekankan sejumlah karakteristik penting dari strategi pembelajaran berbasis inkuiri. Untuk memulai, strategi inkuiri menekankan tingkat maksimum pencarian dan penemuan aktif siswa, memposisikan mereka sebagai subjek pembelajaran. Sepanjang proses pembelajaran, siswa tidak hanya berusaha mendeskripsikan materi itu sendiri tetapi juga menerima penjelasan materi secara lisan dari pengajar. Kedua, karena siswa dituntut untuk mandiri mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri. Ketiga, tujuan strategi pembelajaran

²⁰ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017, hal

inkuiri adalah pengembangan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental atau kemampuan berpikir secara metodis, logis, dan kritis. Akibatnya, dalam metode pembelajaran berbasis inkuiri, siswa tidak hanya harus memahami materi tetapi juga mampu mencapai potensi penuh mereka..

2) Tujuan Pembelajaran Inquiry²¹

Tujuan utama pembelajaran melalui model *Inquiry Based Learning* adalah membantu siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan mendorong mereka untuk bertanya dan menerima jawaban karena rasa ingin tahu.

3) Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Siswa siap untuk melaksanakan proses pembelajaran ketika guru mengkondisikan mereka pada saat ini. Siswa didorong dan didorong untuk mempertimbangkan solusi masalah oleh instruktur. Langkah penting adalah fase orientasi.

Tanpa kemauan dan kemampuan siswa untuk menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan mereka.

²¹ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017, hal

b. Merumuskan Masalah

Langkah pertama dalam mengenalkan siswa pada masalah dengan teka-teki adalah membuat masalah. Siswa disajikan dengan masalah yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan bagaimana memecahkan teka-teki. Dikatakan bahwa kesulitan masalah yang akan dipelajari berasal dari kenyataan bahwa hampir pasti ada jawabannya dan siswa didorong untuk menemukannya. Siswa akan mendapatkan pengalaman berharga saat mereka berusaha mengembangkan mental melalui proses berpikir karena proses pencarian jawaban sangat penting dalam strategi inkuiri.

c. Merumuskan Hipotesis

Solusi sementara untuk masalah yang sedang dipelajari adalah hipotesis. Hipotesis perlu divalidasi sebagai tanggapan sementara. Sebagai sebuah hipotesis, estimasi bukanlah sembarang estimasi; sebaliknya, itu harus memiliki landasan teoritis yang kuat untuk mendukung hipotesis yang logis dan rasional. Kedalaman wawasan seseorang serta luasnya pengalaman seseorang akan berdampak signifikan pada kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis. Akibatnya, akan menjadi tantangan bagi siapa pun yang tidak memiliki wawasan untuk menghasilkan hipotesis yang logis dan rasional.

d. Mengumpulkan data

Proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan disebut pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri untuk perkembangan intelektual. Selain memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, pengumpulan data juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan berpikir kreatif.

e. Menguji hipotesis

Proses penentuan tanggapan mana yang diterima berdasarkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui pengumpulan data disebut "pengujian hipotesis". Mengembangkan kapasitas untuk berpikir secara logis adalah syarat lain untuk menguji hipotesis. Artinya, argumentasi yang digunakan untuk mendukung jawaban juga harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dikenal dengan istilah merumuskan kesimpulan. Instruktur harus dapat menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan untuk sampai pada kesimpulan yang tepat.

4) Kelebihan Pembelajaran Inquiry²²

Adapun kelebihan model pembelajaran dengan pendekatan IBL ini menurut Roestiyah yakni sebagai berikut:

- a) Memiliki potensi untuk menumbuhkan “konsep diri” dalam diri siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang ide dan konsep dasar.
- b) Bantuan dalam penggunaan memori dan beradaptasi dengan konteks pembelajaran baru.
- c) Mendorong siswa untuk berpikir sendiri, bekerja secara mandiri, dan bersikap objektif, terbuka, dan jujur.
- d) Menginspirasi siswa untuk mengembangkan hipotesis mereka sendiri dan berpikir secara intuitif.
- e) Menghasilkan kepuasan intrinsik.
- f) Suasana belajar menjadi lebih menggairahkan.
- g) Kemungkinan keterampilan pribadi atau pengembangan bakat
- h) Membiarkan siswa belajar mandiri i) Siswa dapat menghindari metode pembelajaran tradisional
- i) Dapat memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi.

5) Kekurangan Pembelajaran Inquiry²³

- a) Diharuskan adanya kesiapan mental pada siswa.

²² Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017, hal

²³ Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 26

- b) Perlu adanya proses penyesuaian/adaptasi dari metode tradisional ke pendekatan ini.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah²⁴

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran pemahaman masalah dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada metode ilmiah untuk memecahkan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dianggap sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada pemecahan masalah secara ilmiah.

Masalah-masalah tersebut dapat diambil dari buku pelajaran atau dari sumber lain, seperti peristiwa yang terjadi di keluarga, di masyarakat, atau di lingkungan sekitar.

SPBM memiliki tiga karakteristik yang signifikan. Pertama, SPBM merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, artinya siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, menarik kesimpulan, dan tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal informasi. Kedua, pemecahan masalah adalah fokus utama dari kegiatan pembelajaran. Penggunaan SPBM harus dihambat dalam beberapa hal. Karena tidak akan ada proses pembelajaran jika SPBM tidak bermasalah. Ketiga, metode berpikir ilmiah digunakan untuk memecahkan masalah. Metode ilmiah melibatkan pemikiran induktif

²⁴ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017, hal

dan deduktif. Cara berpikir ini bersifat metodis (melalui tahapan tertentu) dan empiris (berdasarkan data dan fakta yang jelas).

2) Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan dari Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) adalah:

- a. Kemampuan siswa untuk berfikir praktis
- b. Analisis
- c. Sistematis, dan
- d. Logis, untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah

Sementara itu, menurut Rusmono mengemukakan bahwa tujuan dari Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) adalah :

- a. Memperkaya penyelidikan.
- b. Memahami peran-peran orang dewasa.
- c. Membantu siswa menjadi siswa yang mandiri.

Seorang guru dapat menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) untuk merencanakan pembelajaran tentang masalah lingkungan dan merancang situasi masalah yang sesuai untuk merancang tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang akan diajarkan.

3) Langkah Langkah ²⁵

Meskipun ada berbagai Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yang diusulkan oleh para ahli, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) secara umum dapat diimplementasikan dengan menggunakan langkah-langkah berikut. Tujuan dari Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah:

- a) Mengenali masalah: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) harus dimulai dengan kesadaran akan suatu masalah yang perlu dipecahkan. Pada titik ini, guru membimbing siswa untuk menyadari kesenjangan atau kesenjangan yang dirasakan oleh orang atau lingkungan sosial. Pada tahap ini, siswa harus mampu mengidentifikasi atau mengidentifikasi celah-celah dalam berbagai fenomena yang ada, yang merupakan keterampilan esensial. Siswa mungkin dapat mengidentifikasi banyak kesenjangan pada saat ini, tetapi instruktur dapat mendorong mereka untuk mengidentifikasi satu atau dua yang pantas dipelajari dalam kelompok besar, kecil, atau individu.
- b) Memunculkan masalah dan materi pembelajaran berupa topik-topik yang dapat ditemukan celah-celahnya, kemudian dipusatkan pada masalah yang perlu diselidiki Perumusan masalah sangat penting karena akan berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan untuk

²⁵ *Ibid.*, hal 100

dipecahkan itu dan untuk kejelasan dan persepsi umum. Siswa diharapkan mampu membuat prioritas masalah setelah menyelesaikan langkah ini. Siswa dapat mempelajari, merinci, dan menganalisis masalah dengan pengetahuan mereka untuk sampai pada formulasi yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.

- c) Menyusun hipotesis: Karena pemikiran ilmiah adalah kombinasi dari pemikiran induktif dan deduktif, mengajukan hipotesis adalah langkah penting yang tidak boleh dilewati. Pada titik ini, siswa harus dapat mengetahui apa sebab dan akibat dari masalah yang mereka coba selesaikan. Mahasiswa diharapkan mampu memunculkan berbagai solusi permasalahan setelah menyelesaikan analisis sebab akibat ini. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah mengumpulkan data untuk mendukung hipotesis yang diajukan.
- d) Mengumpulkan data Keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah sangat penting sebagai proses berpikir empiris. karena data yang ada harus digunakan untuk menentukan cara penyelesaian masalah yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Proses berpikir ilmiah didasarkan pada pengalaman daripada imajinasi. Alhasil, pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengumpulkan dan memilih data yang relevan, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan agar mudah dipahami, yaitu kemampuan yang diharapkan dari siswa.

- e) Siswa menguji hipotesis dengan menentukan, berdasarkan data yang terkumpul, hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Pada titik ini, siswa harus dapat menganalisis data dan membicarakannya untuk mengetahui bagaimana kaitannya dengan masalah yang mereka pelajari. Siswa juga diharapkan mampu membuat pilihan dan menarik kesimpulan.
- f) Proses Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) berakhir ketika opsi penyelesaian dipilih. Pada titik ini, diharapkan siswa akan dapat memilih opsi alternatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing opsi.

4) Kelebihan

- a) Siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam;
- b) Mempersulit siswa untuk memperoleh pengetahuan;
- c) Meningkatkan kegiatan belajar bagi siswa;
- d) Membantu siswa dalam menerapkan pengetahuannya pada masalah dunia nyata;
- e) Membantu siswa belajar dan tumbuh dalam rasa tanggung jawab mereka;
- f) Penguatan kemampuan analitis siswa;
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan pembelajaran mereka;

h) Menginspirasi siswa untuk terus belajar dengan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahunya.

5) Kekurangan

- a) Siswa yang kurang minat dan kurang percaya diri tidak akan mencoba apapun;
- b) Membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan pelaksanaan SPBM;
- c) Mereka tidak akan mengerti apa yang mereka pelajari jika mereka tidak mengerti mengapa mereka memecahkan masalah yang mereka pelajari;

e. Strategi Pembelajaran Afektif²⁶

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Afektif (Sikap)

Strategi pembelajaran afektif adalah seperangkat kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif. Siswa biasanya dihadapkan pada situasi yang bertentangan atau bermasalah melalui strategi pembelajaran afektif. Siswa diharapkan dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai baik yang mereka pegang dalam situasi ini. Nilai adalah ide tersembunyi yang ada dalam pikiran manusia. Persepsi manusia tentang apa yang benar dan salah, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan seterusnya semuanya terkait dengan nilai. Tingkah lakunya mengungkapkan cara pandang manusia terhadap segala sesuatu.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), hal. 5.

2) Tujuan Pembelajaran Afektif

Tujuan pembelajaran afektif yang berhubungan dengan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan Afektif terdiri dari yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani.²⁷

3) Langkah Langkah Pembelajaran Afektif

Sikap siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba; sebaliknya, mereka melalui proses yang menyiksa yang membutuhkan waktu untuk berkembang. Pola pembiasaan dan keteladanan adalah dua dari sekian banyak pola pengolahan yang terlibat dalam pembentukan sikap.

a) Pembiasaan

Pemberian contoh, pelatihan, dan pembiasaan (*drilling*) kepada anak, yang dilanjutkan dengan nasehat dan saran sebagai sarana pendidikan untuk membina kepribadian, merupakan proses bertahap yang berkembang menjadi proses menuju kesempurnaan.

Melalui proses yang disebut pembiasaan, guru di sekolah dapat menanamkan sifat-sifat tertentu pada siswa, baik secara sadar maupun tidak sadar. Siswa, misalnya, yang secara terus-menerus mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari gurunya, seperti perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, pada akhirnya akan mengembangkan rasa benci terhadap gurunya.

²⁷ Khanifatul, Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara efektif dan Menyenangkan, Yogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 15.

Lambat laun anak akan menularkan sikap negatif tersebut tidak hanya kepada gurunya sendiri, tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya, dan akan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa untuk mendapatkan kembali sikap positif tersebut. Melalui teori pengkondisian operannya, Skinner juga belajar membentuk sikap melalui pembiasaan.

Proses pembiasaan Skinner berbeda dengan proses pembiasaan Waston, yang menghasilkan sikap yang terbentuk. Skinner menekankan proses pembentukan sikap anak dengan memperkuat responnya. Seorang anak diberi penghargaan atau penghargaan atas perilaku yang baik setiap kali mereka melakukannya dengan baik. Kadang-kadang, anak-anak berusaha menumbuhkan sikap positif.

b) Modeling/ Teladan

Pendidikan dengan keteladanan adalah memberikan keteladanan melalui tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan contoh-contoh lainnya. Pemodelan, menurut banyak pakar pendidikan, merupakan pendekatan yang paling efektif. Hal ini disebabkan fakta bahwa siswa biasanya lebih mudah memahami yang konkret daripada yang abstrak dalam pembelajaran. Sebagian besar waktu, pemodelan dimulai dengan kekaguman. Anak-anak terheran-heran dengan kecerdasan orang lain, seperti guru, yang mereka yakini mampu melakukan semua hal yang tidak mampu mereka lakukan.

Perasaan kagumnya lambat laun akan mempengaruhi dirinya, dan si anak lambat laun akan meniru perbuatan idolanya.

Pada awalnya proses modeling digunakan untuk menanamkan sikap siswa terhadap suatu objek. Namun, siswa perlu memahami mengapa hal ini dilakukan, seperti mengapa kita perlu membersihkan diri sendiri dan membantu mereka yang membutuhkan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa sikap-sikap yang muncul benar-benar berpijak pada sistem nilai keyakinan kebenaran. Metode ini penting karena moralitas, yang merupakan bagian dari domain afektif dan memanifestasikan dirinya dalam tingkah laku (behavioral), merupakan aspek agama yang paling signifikan.²⁸

4) Kelebihan Pembelajaran Afektif

- a) Metode pembelajaran afektif melibatkan emosi positif dan mendorong pemikiran ke dalam, yang berkontribusi pada kematangan mental.
- b) Metode pembelajaran afektif dapat menyeimbangkan antara ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif.
- c) Sikap, karakter, dan mental siswa dapat dibentuk secara matang melalui strategi pembelajaran afektif.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm 70

²⁹ Suyadi, STRATEGI PEMBELAJARAN KARAKTER, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 203-204.

5) Kekurangan Pembelajaran Afektif

- a) Selama ini, proses pendidikan biasanya menitikberatkan pada pengembangan intelektual sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Akibatnya, kemampuan kognitif menjadi faktor penentu seberapa baik siswa belajar dan belajar di sekolah.
- b) Banyaknya faktor yang mempengaruhi sikap siswa membuat keadaan menjadi sulit dikendalikan. Faktor lingkungan serta faktor guru mempengaruhi perkembangan keterampilan sikap melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Hal ini mengindikasikan bahwa akan sulit untuk menerapkan pembentukan sikap meskipun upaya guru untuk memimpin dengan keteladanan di sekolah dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.
- c) Tidak mungkin menilai keefektifan pembentukan sikap secara langsung. Berbeda dengan aspek kognitif dan keterampilan yang hasilnya dapat ditentukan setelah proses pembelajaran selesai.
- d) Berkembangnya minat siswa dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menawarkan berbagai program.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual³⁰

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran berbasis konteks telah mengambil berbagai nama di negara maju. Di Belanda, ini disebut pendidikan matematika

³⁰ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 116

realistik (RME), dan menjelaskan bahwa pembelajaran siswa perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Di Amerika Serikat, pengajaran dan pembelajaran kontekstual, atau CTL, pada dasarnya memungkinkan siswa menghubungkan konten kursus dengan situasi dunia nyata yang mereka temui setiap hari.

Contextual Teaching and Learning atau CTL adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk dapat mempraktikkan informasi yang mereka pelajari dengan melibatkan mereka dalam proses penemuan materi yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata.

Menurut Sanjaya, ada tiga aspek konsep strategi pembelajaran kontekstual yang harus dipahami. Pertama, proses pembelajaran berpusat pada pengalaman langsung karena CTL menekankan pada partisipasi siswa dalam proses penemuan materi.

Siswa tidak hanya diharapkan menerima pelajaran dalam pembelajaran CTL; Mereka juga diharapkan untuk mencari dan menemukan bahan pelajaran mereka sendiri. Kedua, karena CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, menuntut siswa untuk dapat memahami hubungan antara pengalaman sekolah dan keadaan dunia nyata. Ini sangat penting karena siswa akan menemukan informasi yang bermakna dan akan tertanam secara permanen dalam ingatan mereka, sehingga sulit untuk melupakannya jika mereka dapat

menghubungkannya dengan situasi dunia nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk mempraktikkan pengetahuan baru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa CTL tidak semata-mata menginginkan agar siswa memahami materi yang dipelajarinya; Selain itu, ia ingin mereka dapat melihat bagaimana materi tersebut dapat memengaruhi perilaku mereka yang sebenarnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam menemukan dan mengasosiasikan materi yang harus dikuasai dengan konteks dunia nyata agar siswa mampu menggunakannya. dalam kehidupan sehari-hari.

2) Langkah Langkah ³¹

Secara garis besar langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kelas adalah sebagai berikut.

- a) Dengan bekerja secara mandiri, mendapatkan wawasan tentang diri sendiri, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sendiri, siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna;
- b) Sebisa mungkin melakukan kegiatan inkuiri untuk semua mata pelajaran yang akan diajarkan;
- c) Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang menarik minat mereka;

³¹ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 118

- d) Membentuk komunitas belajar, misalnya melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan kegiatan sejenis lainnya;
 - e) Menggunakan model sebagai contoh pembelajaran, baik melalui ilustrasi model maupun media nyata;
 - f) Melakukan evaluasi aktual dengan berbagai cara;
- 3) Tujuan Pembelajaran
- a) Meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk senantiasa belajar, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi yang sedang dipelajari.
- 4) Kelebihan
- Kelebihan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menjelaskan beberapa kelebihan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sebagai berikut :
- a) Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa secara utuh, baik secara fisik maupun mental.
 - b) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukanlah tempat untuk menguji data temuan mereka di lapangan.
 - c) Bahan pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan karena pemberian dari guru.
 - d) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata

- e) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep bagi siswa karena model pembelajaran Contextual Teaching and Learning menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk
- f) Lingkungan belajar yang bermakna dapat diciptakan melalui penerapan pembelajaran kontekstual.

5) Kekurangan

- a) Pembuatannya memakan banyak waktu karena siswa bertekad untuk menemukan konsistensinya sendiri, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini dapat membuat materi tahap pertama terkadang tidak lengkap.
- b) Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak berlaku untuk semua mata pelajaran; Mereka hanya dapat digunakan dengan materi pembelajaran yang memiliki prasyarat yang dapat diterapkan CTL.
- c) Menambahkan paradigma guru sulit: siswa sebagai mitra belajar, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai pengajar. Setiap pelajaran memiliki kekurangan, dan sebagai guru, adalah tanggung jawab kita untuk bekerja keras untuk mengurangi kekurangan tersebut³²

³² *Ibid.*, hal 118

g. Strategi Pembelajaran Quantum ³³

1) Pengertian Pembelajaran Quantum

Forum pembelajaran adalah perusahaan pendidikan internasional yang menawarkan program pembelajaran yang dipercepat yang disebut strategi pembelajaran kuantum. Program ini menekankan pada pengembangan keterampilan pribadi dan akademik. Orkestrasi berbagai interaksi yang terjadi selama dan di sekitar momen pembelajaran adalah bagaimana strategi pembelajaran kuantum dapat diinterpretasikan. Aspek pembelajaran efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa hadir dalam interaksi tersebut. Melalui interaksi ini, kemampuan dan keterampilan bawaan siswa terungkap dengan cara yang akan bermanfaat bagi mereka dan orang lain.³⁴

2) Langkah Langkah

- a) Tahap awal: Grow Pada tahap ini, pengajar harus menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Juga, ajari siswa bahwa mereka bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, bahwa pelajaran itu relevan dengan masa depan, dan bahwa pelajaran itu akan berguna di dunia nyata. sehingga mereka dapat melihat sendiri

³³ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 126

³⁴ Ummu Qalsum, Penerapan Metode Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii.A Smp Pesantren Datok Sulaiman Palopo Khususnya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra Issn 2443-3667 Pbsi Fkip Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 4 Nomor 2*, Hal 94

keuntungan dari apa yang mereka pelajari. Biasanya disebut sebagai AMBAK (atau "Yang Menguntungkan Saya").

- b) Tahap selanjutnya: Pengalaman Pada tahap ini, guru perlu inovatif dalam cara mereka mengajar sehingga siswa tampak mengalami apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain, guru memberikan pengalaman kepada siswa dan menggunakan keinginan alami otak untuk bereksplorasi karena pengalaman meningkatkan keingintahuan siswa dan mendorong mereka untuk banyak bertanya. Instruktur mengumpulkan data untuk membantu siswa memahami pengalaman saat terungkap. Yang tidak berwujud dibuat nyata oleh data ini.
- c) Tahap Ketiga: Memberi nama setelah menimbulkan banyak pertanyaan dari siswa tentang pengalamannya. Oleh karena itu, nama dapat memuaskan keingintahuan siswa. Instruktur harus memberikan kata kunci, ide, model, formula, strategi, dan masukan pada saat ini. Ambil, misalnya, memilih poster ikon yang mencakup rumus, kata kunci, atau ide yang terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari.
- d) Tahap Akhir: Demonstrasi Pada tahap ini, instruktur perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuannya. Semua siswa ditantang untuk memahami dan tampil memecahkan masalah yang diberikan karena diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya.

- e) Langkah Kelima: Pengulangan Jika masih banyak siswa yang belum memahami materi, instruktur akan menyempatkan waktu untuk mengulangnya guna meyakinkan kembali bahwa mereka paham.
- f) Langkah Keenam: Merayakan Pada langkah terakhir ini, saatnya menghargai usaha, kesuksesan, dan ketekunan perayaan. Ini memerlukan pengakuan prestasi seperti partisipasi, pembelajaran, dan penyelesaian. Tepuk tangan atau pujian dapat digunakan untuk menunjukkan penghargaan. Siswa akan termotivasi untuk belajar dan berhasil sebagai hasilnya.³⁵

3) Tujuan Pembelajaran Quantum

Menurut Bobbi DePorter³⁶ adapun tujuan dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) adalah sebagai berikut.

- a) Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
- b) Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan.
- c) Untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak.
- d) Untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir.
- e) Untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran

4) Kelebihan Pembelajaran Quantum

³⁵ B. Deporter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Cet. 11, Bandung: Kaifa, 2003), hal. 10

³⁶ *Ibid.* hal 11

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran Quantum Teaching adalah sebagai berikut:

- a) Kemungkinan mendorong siswa untuk berpikir dengan cara yang sama.
- b) Melibatkan siswa secara lebih penuh dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperhatikan dengan seksama hal-hal yang dianggap penting oleh guru dan dapat memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut.
- c) Proses dan gerakan yang digambarkan tidak membutuhkan banyak informasi.
- d) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan nyaman.
- e) Siswa didorong untuk aktif mengamati, melakukan penyesuaian antara teori dan kenyataan, dan berusaha melakukan semua itu sendiri.
- f) Secara tidak langsung guru membiasakan berpikir kreatif setiap hari karena model pembelajaran Quantum Teaching membutuhkan kreativitas dari guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
- g) Selain itu, siswa siap menerima atau memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.³⁷

5) Kekurangan

³⁷ Ratna Tanjung dan Lia Afriyanti Nasution. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya Di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang , Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika " (Vol. 4, no. 1, Juni 2012), hal. 57.

Sedangkan kelemahan dari strategi pembelajaran Quantum Teaching antara lain sebagai berikut:

- a) Selain membutuhkan banyak waktu, strategi ini mungkin memerlukan tambahan waktu atau jam pelajaran.
- b) Peralatan, lokasi, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia.
- c) Karena perayaan tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dan bentuk-bentuk lain untuk menghargai usaha siswa termasuk dalam strategi ini. Akibatnya, hal itu dapat mengganggu kelas lain.
- d) Persiapan yang memakan banyak waktu.
- e) Karena proses pembelajaran tidak akan efektif tanpa dukungan tersebut, maka strategi ini memerlukan keterampilan guru yang khusus.
- f) Ketelitian dan ketekunan diperlukan untuk mendapatkan keuntungan dari strategi pembelajaran ini. Namun, kesabaran dan ketelitian ini terkadang bisa diabaikan. sehingga harapan tidak terpenuhi seperti yang diharapkan

h. Strategi Pembelajaran Aktif

1) Pengertian Pembelajaran Aktif

Tujuan pembelajaran aktif adalah memanfaatkan potensi setiap siswa secara maksimal agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Selain itu, pembelajaran aktif (pembelajaran aktif) bertujuan untuk mempertahankan perhatian siswa dan membuat mereka tetap fokus

pada proses pembelajaran.³⁸ Strategi pembelajaran aktif adalah salah satu yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Siswa mendominasi kegiatan belajar ketika mereka belajar secara aktif. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan ide utama materi pelajaran, memecahkan masalah, atau menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke masalah dunia nyata.

2) Langkah Langkah Pembelajaran Aktif

- a) Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk sebanyak mungkin bagian materi.
- b) Sebuah topik materi dipilih untuk dipelajari oleh setiap kelompok kecil dan kemudian diajarkan kepada kelompok lain.
- c) Meminta setiap kelompok menyusun metode untuk menyampaikan informasi kepada teman sekelas. Dorong mereka untuk tidak terlibat dalam kuliah atau membaca laporan.
- d) Buat beberapa saran seperti :
 - 1) Menggunakan alat bantu visual.
 - 2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
 - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan.
 - 4) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain- lain.
 - 5) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.

³⁸ Hartono, dkk, PAIKEM, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012, hal. 39

- e) Memberi siswa waktu yang cukup untuk bersiap-siap di dalam dan di luar kelas.
- f) Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka secara individu atau dalam kelompok kecil dan memberikan penghargaan atas usaha mereka.³⁹

3) Tujuan Pembelajaran Aktif

Tujuan pembelajaran aktif adalah memanfaatkan potensi setiap siswa secara maksimal agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

4) Kelebihan Pembelajaran Aktif

- a) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- b) Dapat merangsang keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- c) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- d) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

5) Kekurangan Pembelajaran Aktif

- a) Bekerja dalam kelompok di luar kelas mengurangi kemampuan guru untuk memantau siswa mana yang aktif menyelesaikan tugasnya dan mana yang pasif.
- b) Anggota kelompok yang aktif lebih mungkin memahami isi daripada anggota kelompok yang pasif.

³⁹ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2007, hlm. 62-63

- c) Sulit untuk memilih perwakilan siswa yang akan mewakili dalam mempresentasikan hasil karyanya jika anggota kelompok memiliki kemampuan yang relatif rendah.
- d) Dengan tidak adanya media yang menarik, strategi ini berpotensi membuat siswa bosan⁴⁰

5. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan konsentrasi belajar, menurut analisis peneliti dan teori yang dihasilkan. Siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan akan dapat lebih fokus karena dalam pembelajaran kontekstual, pengetahuan dihubungkan dengan kehidupan siswa. Konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Konsentrasi pada tugas yang dihadapi memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas didukung oleh tujuh komponen utama yang semuanya saling berhubungan: Konstruktivisme menekankan penilaian otentik, bertanya, inkuiri, pemodelan, dan refleksi. Suatu kelas dianggap menggunakan pendekatan kontekstual jika memasukkan ketujuh unsur tersebut ke dalam pembelajarannya.⁴¹

Penjelasan lebih lanjut dari tujuh komponen penerapan Contextual Teaching and Learning/CTL di kelas sebagai berikut:

⁴⁰ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2007, hal. 76

⁴¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 219

a. Konstruktivisme (Konstruktivism)

Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan upaya mengkonstruksi tatanan kehidupan berbudaya kontemporer. Konstruksi berarti menjadi konstruktif. Siswa harus mampu secara konstruktif membandingkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempelajari konsep ini. Alih-alih hanya mengikuti instruksi guru atau siswa lain, siswa perlu secara aktif mempelajari informasi baru. Inisiatif dan kreativitas pembelajar membantunya berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya. Instruksi *top-down* daripada *bottom-up* ditekankan dalam pendidikan, dengan siswa yang memimpin.

b. Menemukan (Inkuiri)

Siswa terdorong untuk merasa ingin tahu ketika mereka didorong untuk belajar terutama melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dalam pembelajaran berbasis penemuan. sebagai metode pengajaran, khususnya dengan melibatkan kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan di semua mata pelajaran. Dalam hal ini, menekankan bahwa tahapan inkuiri berikut lebih efektif untuk belajar: mengamati, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengajukan solusi yang dihipotesiskan, memperoleh data, mengevaluasi data, dan menarik kesimpulan. Frasa kunci strategi inkuiri adalah "siswa menemukan diri mereka sendiri.

c. Bertanya (Questioning)

Kita semua tahu bahwa mengajukan pertanyaan selalu merupakan langkah pertama dalam mempelajari sesuatu yang baru. Mengajukan pertanyaan dipandang sebagai cara guru untuk mendorong, mengarahkan, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran/PBM. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, guru menggunakan teknik bertanya di dalam kelas.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Penggunaan istilah "*Learning Community*" dan "masyarakat belajar" mengandung arti bahwa hasil belajar dicapai melalui kerjasama dengan individu lain. Melalui kegiatan "berbagi" dengan satu kelompok teman dan kegiatan lainnya, hasil belajar tercapai. Dalam pembelajaran Contextual Teaching and Learning/CTL, guru diinstruksikan untuk selalu menggunakan kelompok belajar yang beragam, khususnya masyarakat, untuk belajar.

e. Pemodelan (Modeling)

Pemodelan adalah proses menampilkan contoh bagi orang lain untuk berpikir, bekerja, dan belajar. Tujuan pemodelan dalam Contextual Teaching and Learning/CTL adalah bahwa dalam mempelajari keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang dapat ditiru. Guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu sebelum siswa melaksanakan tugas, yaitu sudah modelling. Di sini guru memberikan

model bagaimana mempelajari/melakukan apa yang guru ingin siswa lakukan.

f. Fefleksi (Feflection)

Cara berpikir tentang apa yang baru saja kita pelajari atau apa yang telah kita lakukan di masa lalu disebut refleksi. Tanggapan terhadap informasi, aktivitas, atau peristiwa baru adalah refleksi.

g. Penilaian sebenarnya (Authentic Assesement)

Istilah "penilaian otentik" mengacu pada berbagai alternatif pendekatan penilaian. Siswa dituntut untuk menggunakan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam produksi produk atau demokratisasi hasil belajar sebagai bagian dari strategi penilaian otentik.⁴²

Berfokus pada objek di depan Anda dan melepaskan pikiran apa pun yang tidak terkait dengan objek yang sedang dipelajari sangat penting untuk mengembangkan keterampilan konsentrasi. Jika pengajaran dan kesesuaian minat siswa disesuaikan, konsentrasi siswa dapat tercapai. Akibatnya, guru mengutamakan konsentrasi siswa saat mengajar.

Ciri-ciri anak yang mampu fokus belajar Beberapa faktor menentukan klasifikasi konsentrasi:

- a. Perilaku kognitif, atau perilaku yang terkait dengan masalah dengan keterampilan intelektual, informasi, dan pengetahuan Anak menunjukkan konsentrasi yang menonjol pada tahap ini:

⁴² Ibid., 29

- 1) Kesiapan memori untuk informasi yang baru diperoleh. Pengetahuan yang muncul segera setelah dibutuhkan;
 - 2) Mahir menerapkan informasi yang diperoleh;
 - 3) Mampu menerapkan ilmu yang diperoleh;
 - 4) Mampu menganalisis dan mensintesis pengetahuan yang diperoleh.
- b.** Perilaku afektif, khususnya perilaku berbasis sikap dan persepsi Anak-anak yang fokus belajar dapat dikenali dari perilaku ini:
- 1) Ada penerimaan, yaitu sejumlah perhatian tertentu;
 - 2) Ada tanggapan, yaitu kesediaan untuk menanggapi apa yang diajarkan; dan
 - 3) Ia mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri tanpa merasa malu atau takut salah.
- c.** Tindakan psikomotor
- Pada perilaku ini ditandai dengan:
- 1) gerakan tubuh sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru;
 - 2) gerak tubuh dan ekspresi wajah yang menyampaikan makna berkomunikasi dengan sesama siswa dan guru.
- d.** Pelafalan bahasa, : Pada tahap ini, seorang anak dengan konsentrasi tinggi ditandai dengan berbicara aktif dan gerakan yang terkoordinasi dengan baik. Konsentrasi di kelas sangat penting untuk belajar. meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. ⁴³

⁴³ Friska Lestari, Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Ipa, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) Hal 2 <http://eprints.umsida.ac.id/3110/>

Kita memerlukan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual adalah yang terbaik karena melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan mereka. Konsentrasi akan meningkat dan hasil belajar akan positif jika siswa berminat untuk belajar.⁴⁴

B. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian konsentrasi belajar

Konsentrasi atau konsentrasi (kata kerja) berarti berkonsentrasi, dan konsentrasi (kata benda) berarti konsentrasi, tergantung dari mana kata itu berasal. Tindakan memfokuskan perhatian seseorang hanya pada satu hal sambil mengabaikan aktivitas lain yang tidak terkait dikenal sebagai konsentrasi. Selama proses belajar mengajar, beberapa perilaku siswa yang terfokus pada pembelajaran dapat diamati.⁴⁵

Sudut pandang lain menegaskan bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk berkonsentrasi sepenuhnya pada masalah yang dihadapi. Saat berusaha memecahkan suatu masalah, orang yang mampu berkonsentrasi dapat menghindari pikiran-pikiran yang mencemaskan. Faktanya, banyak orang kesulitan untuk berkonsentrasi di bawah tekanan.

⁴⁴ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 116

⁴⁵ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hal. 86.

Sebaliknya, mereka fokus pada sejumlah aliran pemikiran yang berbeda, yang hanya memperburuk masalah dan membuat lebih sulit untuk fokus.⁴⁶

Menurut pernyataan di atas, konsentrasi umum adalah proses berkonsentrasi pada satu hal. Ini menunjukkan bahwa kelima indera kita, termasuk yang lebih abstrak seperti perasaan, sepenuhnya terlibat dalam tindakan atau pekerjaan. Selama proses pembelajaran, kita harus memperhatikan guru saat dia menyajikan materi yang harus kita lihat, dengar, dan perhatikan dengan serius. Kita juga harus mengajukan pertanyaan bila perlu dan membuat catatan selama diskusi penting untuk mengomunikasikan tujuan dan sasaran secara efektif.

Belajar adalah proses mengubah atau meningkatkan tingkah laku melalui pengalaman, jadi bukan hasil melainkan proses. Belajar melibatkan lebih dari sekedar mengingat informasi.⁴⁷ Sebagai akibatnya dapat disimpulkan bahwa belajar mengacu pada perubahan tingkah laku yang dicontohkan dengan penguasaan, penerapan, dan evaluasi terhadap sikap dasar, pengetahuan, dan keterampilan yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu akademik atau lebih luas lagi dalam aspek kehidupan dan kehidupan. pengalaman. Belajar selalu menunjukkan suatu proses dimana seseorang mengubah perilaku atau kepribadiannya sebagai tanggapan atas suatu pengalaman.

Konsentrasi penuh siswa pada proses belajar tanpa terlibat dalam kegiatan lain dikenal sebagai konsentrasi belajar. “Konsentrasi belajar

⁴⁶ Siswanto, Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2007), hal. 65.

⁴⁷ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007),hal. 27

adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran,” ujar Dimiyati dan Mudjiono. Isi materi pembelajaran dan cara memperolehnya menjadi fokus utama.”⁴⁸

Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi, dia mungkin tidak menikmati proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi jika mata pelajaran yang diajarkan dianggap sulit, yang membuat pelajaran menjadi tidak menarik, jika guru tidak disukai karena berbagai alasan, jika setting dan lingkungannya tidak menyenangkan, atau bahkan jika metode pengajarannya membosankan.⁴⁹

2. Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator Konsentrasi Belajar Indikator konsentrasi belajar yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari gabungan tujuh indikator Engkoswara dan dua indikator Slameto, sehingga total indikator konsentrasi belajar yang digunakan menjadi sembilan, yaitu:

- 1) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pembelajaran
- 2) Merespon materi yang diajarkan
- 3) Adanya Gerakan anggota badan yang tepat dan sesuai dengan petunjuk guru
- 4) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- 5) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh
- 6) Mampu mengemukakan ide atau pendapat

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 239.

⁴⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), hal.

- 7) Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan
- 8) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- 9) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran

3. Jenis jenis gangguan konsentrasi⁵⁰

Untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi, sangat penting untuk mengisolasi perhatian seseorang dari semua pikiran lain dan hanya berkonsentrasi pada tugas yang ada. Jika pengajaran dan kesesuaian minat siswa disesuaikan, konsentrasi siswa dapat tercapai. Akibatnya, guru menempatkan nilai tinggi pada konsentrasi siswa mereka di kelas. Gangguan belajar dan konsentrasi, di sisi lain, datang dalam berbagai bentuk.

- a. Tipe kombinasi, ini mudah dilihat, sehubungan mereka kurang mampu memperhatikan aktivitas permainan atau tugas, perhatiannya mudah pecah dan cenderung mudah hilang bukan hanya miliknya yang disukai melainkan buku atau pekerjaan atau PR nya kerap hilang atau tidak lagi diketahui dimana ia menempatkannya. Selain itu, juga mudah berubah ubah pendirian, impulsif dan selalu aktif, mereka juga tidak mampu asyik dalam kegiatan yang menghabiskan waktu, seperti membaca dan bermain puzzle.
- b. Tipe predomionan kurang mampu memperhatikan, dianggap sebagai “kadet luar angkasa” dikelas maupun ditempat lain seperti lapangan sepak bola. Mereka kerap kali tidak mendapatkan perhatian oleh para

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineke Cipta, 2002),h.284-286

pendidik karena diam dan kecil hati, tetapi bukan berarti mereka “tidak ada”. Di kelas mereka tidak memperhatikan pendidik tapi melihat langit langit kelas atau bila dilapangan sepak bola atau bermain di luar kelas, mereka justru mengamati rerumputan bukan bola dan sering tampak melamun. Mereka tidak dapat mengikuti instruksi suatu kegiatan.

- c. Tipe predominant hieroaktif-implusif, cenderung terlalu energik, lari kesana kemari, tidak bisa diam melompat seenaknya. Meskipun demikian, mereka kadang membuat heran setiap orang karena mereka sering dapat menaruh perhatian di kelas dan kelihatannya memang belajar, bahkan Ketika mereka seakan mendengarkan.

4. Faktor-faktor Penyebab Gangguan Konsentrasi Belajar

- a. Faktor internal

Personalan konsentrasi sangat kompleks, terkait dengan faktor didalam dan diluar diri anak kedua faktor inilah yang menyebabkan seorang anak tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar disekolah. Kedua faktor penyebab ini harus diketahui guru agar dapat dengan mudah mengambil langkah dan cepat, mengambil tindakan untuk membant anak dalam belajar. Abu Ahmadi mengemukakan sebab-sebab seorang tidak dapat berkonsentrasi, sebagai berikut :

- 1) Faktor Biologis : Sifat fisik seorang anak atau siswa dipengaruhi oleh faktor biologis. Secara alami, siswa yang tidak sehat tidak dapat belajar dengan efektif, konsentrasinya akan terganggu, dan sulit untuk memasuki pelajaran. Kesehatan merupakan faktor penting dalam

belajar. Begitu pula dengan badan yang lemas, sering pusing, dll, sehingga pembelajaran di kelas tidak berlangsung lama. Dalam kegiatan ini, kami akan dimintai pertanggungjawaban jika kami memaksa anak untuk belajar dengan giat. Lagi pula, anak-anak tidak bisa belajar dengan baik, jadi orang tua dan guru harus memeriksa penyakit dan masalah lainnya. Dari dalam, misalnya kesehatan yang menurun dan kurangnya minat belajar (mata pelajaran dianggap tidak menarik).

- 2) Kurangnya minat seseorang terhadap mata pelajaran membuatnya sulit untuk memahami materi pelajaran. Dia akhirnya membiarkan hal-hal lain mengambil alih pikirannya.
- 3) Ada banyak gangguan eksternal dan pribadi yang sering menuntut perhatian.
- 4) Gangguan termasuk meja yang berantakan, suara radio dan televisi yang keras, udara yang sangat panas, dan sebagainya.
- 5) Perasaan. Terkadang, emosi anak-anak tidak terlalu stabil, sehingga sulit bagi mereka untuk fokus pada apa yang mereka pelajari. Misalnya, meski ada masalah kecil, perasaan mendalam bisa muncul. Secara alami, konsentrasi belajar terhambat dalam keadaan emosional yang mendalam ini; akibatnya, anak-anak dalam situasi ini membutuhkan lingkungan yang tenang dan penuh perhatian untuk meningkatkan konsentrasinya.⁵¹

⁵¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineke Cipta, 2002),hal.284-286.

b. Faktor Eksternal

Berupa suasana, perlengkapan, penerangan ruangan, suara, dan adanya gambaran-gambaran yang mengganggu perhatian. Selain itu, penyebab-penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar antara lain:

- 1) Kurangnya minat dan motivasi untuk pelajaran Motivasi yang kuat dalam diri siswa dapat memotivasi dia untuk belajar. Ketika disajikan dengan stimulus, beberapa siswa akan dapat berhasil.
- 2) Munculnya emosi negatif seperti khawatir, takut, benci, marah, cemas, depresi, dan dendam. Sebagian besar perhatian siswa terfokus pada perasaan ini, yang disebabkan oleh perselisihan dengan pihak lain atau rasa kecemasan tentang sesuatu.
- 3) Kemampuan seseorang untuk memperhatikan dan berkonsentrasi pada apa yang dipelajarinya dapat dirugikan oleh suasana kelas yang kacau dan bising, serta suara kendaraan yang bergerak dan pertengkaran.
- 4) Masalah dengan kesehatan fisik Tidaklah adil untuk menyimpulkan bahwa seorang siswa malas belajar jika dia tampak tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Mungkin saja kesehatannya bermasalah saat itu.
- 5) Belajar secara pasif
- 6) Tidak memiliki pengalaman dengan metode pembelajaran.⁵²

⁵² *Ibid.*, hal. 321.

5. Metode meningkatkan konsentrasi belajar⁵³

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi kata “*method*” yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis.

Metode yang perlu diperhatikan tergantung dari strategi yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Ini adalah komunikasi dengan cara tertentu:

- a. Ciptakan kesan atau gambaran (bagian ini yang paling sulit; bacalah dengan cermat untuk memastikan Anda memahaminya). Anda menciptakan kesan yang ada di benak Anda di benak siswa. Pilih kata-kata dengan sengaja yang menimbulkan asosiasi positif, mendorong pembelajaran, dan meningkatkan komunikasi;
- b. Fokus jernih memanfaatkan kapasitas otak untuk memilih dari berbagai input sensorik dan memusatkan perhatian;
- c. Terbuka dan ramah. Gunakan bahasa yang membuat semua orang terlibat dalam proses pembelajaran untuk membantu menciptakan lingkungan yang kolaboratif. Mari, misalnya, berjuang bersama;
- d. Jadilah spesifik dan tepat. Kejelasan berasal dari ketepatan. Tindakan didorong oleh kejelasan.

⁵³ Setiyo Purwanto dan Aryati Nuryani, Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak, E-Journal (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2010), hal 90

Selanjutnya, hal-hal yang terkait dengan komunikasi non verbal yang perlu diperhatikan guru yang menggunakan strategi pembelajaran quantum adalah sebagai berikut.

a. Kontak mata.

Hubungan tingkat tinggi dibangun dan ditingkatkan dengan kontak mata yang sering. Anda hanya boleh melihat siswa Anda maksimal tiga detik setiap kali;

b. Ekspresi wajah.

Saat Anda memiliki tanda, gunakan wajah Anda untuk menyampaikan emosi pesan Anda;

c. Nada suara.

Betapapun kuatnya ekspresi wajah, korespondensi suara-wajah muncul sebagai alat yang ampuh;

d. Gerak tubuh.

Gerakan tangan, lengan, dan tubuh yang alamiah dan terarah akan memberi penekanan pada pesan anda.

Berbeda dengan Flanagan, yang mengungkapkan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi, yaitu:

- a) Memberikan kerangka waktu yang jelas agar anak mengetahui dengan pasti berapa lama harus menyelesaikan.
- b) Mencegah anak agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain dengan cara membatasi pilihan.
- c) Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan.

- d) Memberikan umpan balik dengan segera untuk memotivasi anak tetap bekerja atau mengarahkan kembali perhatiannya pada tugas yang sedang dikerjakan.
- e) Merencanakan tugas yang lebih kecil daripada memberikan satu sesi yang panjang.
- f) Menetapkan tujuan dan menawarkan hadiah untuk memotivasinya agar terus bekerja.⁵⁴

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah menguasai ilmu agama Islam dan mampu mentransferkannya melalui internalisasi, pengamalan, dan implementasi. mampu mempersiapkan peserta didik untuk tumbuh dalam kecerdasan dan kreativitas untuk kepentingan dirinya dan masyarakat; mampu menjadi pedoman bagi siswa dan menjadi model atau pusat identifikasi diri; mampu menumbuhkembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik serta peka terhadap norma informasi, intelektual, dan spiritual; dan mampu mempersiapkan peserta didik untuk membangun peradaban yang diridhoi Allah.⁵⁵

Seorang guru sering disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib dalam literatur pendidikan Islam. Hal ini menandakan bahwa informasi yang disampaikan dengan maksud untuk

⁵⁴ Ibid., hal 91

⁵⁵ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 51

membina nilai-nilai moral dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang baik. Inilah makna guru agama Islam dari sudut pandang etimologis. moralitas Menurut Imam al Ghazali, pekerjaan seorang Guru Agama adalah mulia, tetapi juga datang dengan tanggung jawab yang besar: Manusia adalah makhluk yang paling berbudi luhur di bumi, dan hati mereka adalah organ mereka yang paling berbudi luhur. Pengajar sibuk menyempurnakan, memuji, mensucikan, dan mendidik Muhaemin agar mendekatkan dirinya kepada Allah. Artinya, menyampaikan ilmu tidak hanya mengajarkan pentingnya beribadah kepada Allah tetapi juga khilafah karena Allah.⁵⁶

Selain itu, guru adalah individu cerdas yang juga cerdas di masyarakat dan di sekolah, seperti yang tertuang dalam “Rahasia Menjadi Guru Hebat” karya Mulyana A.Z. Selain itu, ia memberikan nasihat tentang bagaimana mengubah mengajar menjadi karier. Lebih khusus lagi, jika kita ingin bekerja sebagai guru, kita harus mampu menjadi orang yang bertanggung jawab; memiliki penguasaan model pembelajaran, psikologi anak, dan pedagogi sebagai keterampilan mengajar; mampu mendorong pembelajaran kreatif. sesuai; belajar menggunakan kurikulum secara efektif; dan mampu menjamin kesehatan staf pengajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala upaya untuk menumbuhkembangkan umat Islam yang berakhlak mulia, menjadi pribadi yang berkualitas, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

⁵⁶ Al Ghazali (terjemahan), *Ihya Ulumuddin*, Juz 1, Toha Putra, Semarang, h. 14

Orang tua siswa, juga dikenal sebagai orang tua mereka, memiliki standar tertinggi dalam Islam. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yang pertama adalah kodrat: orang tua ditakdirkan untuk menjadi orang tua dan akibatnya bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Kedua, orang tua sama-sama tertarik pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik sering disebut dengan murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Kelima istilah tersebut memiliki tempat masing-masing dalam terminologi pendidikan Islam. Selain itu, pendidik terkadang disebut dengan gelarnya menggunakan istilah ustadz dan alsya. Dalam Islam, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan siswanya melalui usaha mereka sendiri.

Seluruh potensinya, termasuk potensi kognitif, afektif, dan psikomotor (keterampilan). Dalam Islam, orang tua bertanggung jawab penuh atas tumbuh kembang anaknya. Karena keberhasilan atau kegagalan anak sangat bergantung pada pendidikan, pengasuhan, dan perhatian mereka, Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah pada Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

”wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Tanggung jawab utama guru—pendidik profesional—adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru pendidikan agama Islam—sering disingkat "guru agama Islam"—adalah seseorang yang mendidik peserta didik sekaligus menanamkan ilmu agama Islam kepada mereka agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, guru agama Islam berperan sebagai panutan agar siswa sekarang dapat mengikuti prinsip-prinsip Islam dan mengikuti syariat Islam.⁵⁷

Pendidik, menurut definisi di atas, adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan pikiran terbuka, keterampilan dan pengalaman, akhlak mulia, pemahaman materi tertulis dan tersirat, kemampuan mengandalkan keahlian, dan layanan. sebagai panduan.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Kriteria pendidik yang dikemukakan Imam al-Ghazali diantaranya yaitu:

- 1) Menerima segala problema peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah.
- 2) Bersikap penyantun dan penyayang.
- 3) Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- 4) Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.
- 5) Bersikap rendah hati ketika menyatu dengan kelompok masyarakat.
- 6) Menghilangkan aktifitas yang sia-sia tiada guna.

⁵⁷ M. Shodiq, Kamus Istilah Agama (Jakarta: CV Sientarama, 1988), h. 369

- 7) Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat kecerdasannya rendah.
- 8) Meninggalkan sikap marah dalam menghadapi problema peserta didik.
- 9) Memperbaiki sikap peserta didiknya dan bersikap lemah lembut.
- 10) Meninggalkan sifat yang menakutkan pada peserta didik yang belum mengerti, tidak bermutu, tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 11) Menerima kebenaran yang diajukan oleh peserta didik.
- 12) Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan walaupun itu datangnya dari peserta didik.
- 13) Mencegah dan mengontrol peserta didik yang mempelajari ilmu yang membahayakan.⁵⁸

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Al-Ghazali menegaskan bahwa tanggung jawab utama pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan mendekatkan hati manusia kepada Allah SWT (taqarrub). Hal ini disebabkan karena tujuan utama pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Tuhan. Sekalipun anak didiknya telah mencapai keberhasilan akademik yang luar biasa, namun pendidik akan mengalami kegagalan dan kegagalan dalam tugasnya jika belum bisa membiasakan diri beribadah kepada anak didiknya.

Ini menunjukkan bahwa perbuatan baik dan pengetahuan saling terkait. Beberapa orang terjebak dalam penggunaan istilah "pendidik", misalnya, karena mereka mampu memberikan dan mentransfer ilmu kepada

⁵⁸ Ibid., h. 169

orang lain. Namun, pendidik juga bertugas sebagai manajemen (pengelola pembelajaran), fasilitator, dan perencana. Akibatnya, tanggung jawab pendidik dalam pendidikan dapat dipecah menjadi tiga kategori:

- 1) Sebagai guru, bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun, yang berpuncak pada pelaksanaan penilaian setelah program selesai.
- 2) Sebagai pendidik, membimbing siswa menuju kedewasaan dan akhlak yang baik sesuai dengan kehendak Allah SWT.
- 3) Sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mempertahankan kendali atas peserta didik, masyarakat, dan dirinya sendiri atas berbagai masalah yang berkenaan dengan upaya mengarahkan, mengawasi, mengatur, dan mengendalikan program pendidikan.⁵⁹

4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang luas, salah satunya adalah menumbuhkan segala sifat dan sikap positif pada diri anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan di kelas bukanlah satu-satunya tempat untuk mengembangkan sikap dan kepribadian. Dengan kata lain, Darajat mengatakan bahwa peran kelompok agama dalam membina siswa tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar karena ruang lingkup pekerjaan guru agama Islam seperti yang dijelaskan di atas:

- 1) Guru agama sebagai pengajar

⁵⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2011), h. 91.

Guru agama selalu memiliki tugas mengajar sepanjang sejarah pendidikan guru; pada kenyataannya, masih banyak guru yang berpikiran seperti ini atau terlihat sebagai penanggung jawab sebagian besar karir guru, sehingga dua tanggung jawab lainnya menjadi kurang penting atau terabaikan. Padahal tanggung jawab utama seorang guru adalah mendorong tumbuhnya keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

2) Guru agama sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

Ada banyak perbedaan dan kesamaan antara peran guru sebagai pembimbing dan pembimbing. Yang kedua sering dilakukan oleh para pendidik yang benar-benar peduli terhadap anak didiknya dan mau mendidiknya. Penting untuk diingat bahwa guru agama juga memberikan pengajaran dalam bidang pengembangan sikap atau perilaku dan pengajaran belajar. Akibatnya, kemampuan dan potensi sejati setiap siswa dalam hal kapasitas belajar dan sikap menjadi jelas melalui pendampingan dan bimbingan. Siswa tidak boleh dibiarkan meremehkan atau melebih-lebihkan kemampuan mereka sendiri dalam hal kapasitas mereka untuk belajar dan bertindak atau bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

3) Guru agama sebagai pemimpin (manajer kelas)

Guru juga berperan sebagai administrator—bukan sebagai pekerja kantor, melainkan sebagai manajer kelas atau manajer interaksi di dalam kelas. Pendidik agama harus fokus pada dua aspek masalah manajemen, yaitu:

- (1). Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- (2).Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaiknya didalam maupun diluar kelas.⁶⁰

4) Tanggung jawab guru agama Islam

Pendidik yang bijak yang menyadari perkembangan emosi remaja yang tidak menentu dapat memaksanya untuk mengikuti petunjuk agama mengenai pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang memasuki masa pubertas (pubertas). Salah satu bekalnya, misalnya, memberikan pemahaman kepada remaja tentang berbagai ibadah yang biasa mereka lakukan, seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Nah, ibadah-ibadah ini diberi hikmah dan makna psikologis, seperti makna shalat bagi kesehatan mental mereka. Dia bisa memberi tahu Allah tentang perasaannya yang bermasalah dan meminta pengampunan atas kebingungannya. Dia juga bisa meminta kepada Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Penyayang untuk berbagai harapan dan keinginan.⁶¹

D. Penelitian Relevan

⁶⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 265

⁶¹ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 79-80

Untuk menghindari kesamaan dalam hal penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lokerswari Dyah Pitaloka (11110170) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Lambat Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SMP Negeri 18 Malang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :
 - a. Strategi yang digunakan oleh guru PAI tidak lepas dari suatu perencanaan mulai dari mempelajari keadaan fisik, psikologis, sosial, kecerdasan serta interaksi sosial siswa. Yang berikutnya adalah pelaksanaan, seperti bantuan penempatan, penciptaan situasi yang kondusif, penyesuaian materi dengan kurikulum dan alokasi waktu, serta penggunaan metode demonstrasi. Yang terakhir adalah evaluasi perubahan tingkah laku dan nilai siswa, melalui tes perbuatan (performance test), tes bentuk objektif, dan tes lisan.
 - b. Faktor pendukungnya adalah adanya rasa keterbukaan, program sekolah serta bimbingan dari keluarga besar SMP Negeri 18 Malang. Kemudian faktor penghambatnya adalah kurang adanya pembiasaan yang dilakukan keluarga saat berada dirumah. Solusi yang ditawarkan adalah menjalin

hubungan yang lebih baik dengan pihak keluarga serta tetap menjalankan program sekolah guna mengembangkan interaksi sosial para siswa.⁶²

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada guru PAI yang digunakan menjadi subjek penelitian, sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah, waktu dan tempat dalam penelitian kemudian juga variabel strategi yang menjadi pernyataan dalam penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati dari STAI Al Falah Banjar Baru dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru”. Penelitian ini menunjukkan bahwa:

Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari strategi yang dilakukan guru PAI berupa selalu berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, prinsip kooperatif dan individualisasi dan peragaan dalam pengajaran. Selain itu, strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perasaan senang terhadap materi, tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan mempelajari PAI,

⁶² Lokeswari Dyah Pitaloka, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015,” 2015, hal.213.

konsentrasi siswa, dukungan orang tua dan fasilitas yang disediakan sekolah.⁶³

Dalam penelitian ini yang diukur adalah strategi dalam meningkatkan minat belajar, sedangkan dalam penelitian yang akan dibahas adalah strategi dalam meningkatkan konsentrasi. Selain itu, waktu tempat dan lokasi kejadian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laras Deviyanti dari Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan judul penelitiannya “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak”. Penelitian ini menunjukkan bahwa :

Upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak diantaranya yaitu sebelum masuk kedalam kelas peserta didik harus baris berbaris terlebih dahulu dengan rapih dan dicek kebersihan serta kerapian dalam berseragam, guru memberikan kesiapan belajar yang bagus yakni dengan kesiapan mental dan rohani sebelum memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar, membaca surah-surah pendek didalam Al-Qur’an, menanamkan minat belajar kepada peserta didik yakni berupa penggunaan media-media pembelajaran yang menarik untuk membuat peserta didik tertarik pada pelajaran yang akan dipelajari, menggunakan metode atau trik-

⁶³ Siti Rahmawati, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru,” t.t., hal.12.

trik mengajar yang menyenangkan yakni penggunaan trik manajemen kelas dan trik suasana bisu yang bervariasi bermain sambil belajar untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik yang mulai menurun, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta melakukan pengkondisian kelas.⁶⁴

Sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas mengenai strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dibahas ini akan membahas mengenai strategi yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi.

⁶⁴ Laras Deviyanti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak,” Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (17 April 2021), <https://doi.org/10.29406/tbw.v6i1.2779>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶⁵

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada personal kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.⁶⁶

Metode deskriptif kualitatif di penelitian ini mendeskripsikan tentang gejala sosial, aktivitas sosial, dan pemikiran-pemikiran manusia. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh guru PAI di SD N 02 Rejang Lebong dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

⁶⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60.

⁶⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Malang: Prenada Media Group, 2009), hal. 56.

B. Jenis dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih kepada persoalan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru PAI untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Oleh karena itu, sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran penelitian, meliputi:

- a. Data tentang strategi pembelajaran yang dpaat meningkatkan konsentrasi belajar
- b. Data tentang proses penerapan strategi yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar
- c. Data tentang implikasinya terhadap konsentrasi belajar.

2. Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Tiga responden atau guru Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai sumber data primer. Informan, juga dikenal sebagai responden atau subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang dianalisis. Purposive sampling digunakan peneliti ketika membutuhkan subjek penelitian untuk menguji konsentrasi

belajar siswa. Metode guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa selama waktu belajar akan diperiksa.

C. Teknik Pengumpulan Data ⁶⁷

Teknik Pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

2. Wawancara atau interview

Merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada objek yang bersangkutan. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terpimpin, yaitu pewawancara hanya menggunakan tanya jawab dari semua pihak dengan garis besarnya saja. Pertanyaan yang diangkat oleh peneliti yaitu strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar oleh guru PAI di SD N 02 Rejang Lebong.

⁶⁷ Wahyu Puhantara, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal.79

3. Dokumentasi

Menurut KKBI, Definisi Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyampaian informasi pada bidang pengetahuan; pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain. Pada tahapan ini peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar saat berlangsungnya wawancara, dan dokumentasi lain yang diperlukan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sketsa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁸

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), cet. IV, hal. 244.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Penyimpanan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁹

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sastra lisan ada beberapa cara yaitu:

1. Model Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber.

Dalam penelitian ini untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Dari kepala sekolah sebagai sumber data pendukung untuk mengetahui pembinaan, sarana prasarana apa

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 246

saja yang diberikan oleh kepala sekolah untuk kelancaran proses dalam proses peningkatan konsentrasi belajar siswa, sedangkan dari siswa diketahui bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Cheking data (pemeriksaan) oleh informan kembali. Ketika data telah tersusun, ada baiknya peneliti kembali kelapangan dan menunjukkan display data kepada informan, jika informan telah acc (sependapat) berarti data itu sah-sah saja. Hal ini untuk menghindari pula terjadinya protes oleh informan yang berakibat sampai pada gugatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan

perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

3. Member check dan konsultasi ahli, yakni peneliti dapat menyerahkan data kepada anggota lain dan atau ahli (pembimbing). Dari situ akan muncul berbagai saran yang digunakan guna penyempurnaan. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan di sepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut merupakan data yang valid. Tetapi apabila data yang ditemukan tidak valid maka harus melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya tersebut dan menyesuaikan apa yang diberi oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan

sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SD N 2 Rejang Lebong

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Beriman bertaqwa, Nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan

b. Misi sekolah

- 1) Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- 3) Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5 S)
- 4) Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 5) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN)
- 7) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

c. Tujuan sekolah

- 1) Menghasilkan Peserta Didik yang beriman dan bertaqwa

- 2) Menghasilkan Peserta Didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa yang santun.
- 3) Peserta Didik memiliki Pengetahuan dan Keterampilan untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 4) Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik.
- 5) Lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memadai.
- 7) Partisipasi aktif warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

2. Keadaan Siswa

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SD N 2 Rejang Lebong

KELAS	2020 / 2021		JUMLAH
	L	P	
I	70	60	130
II	57	63	120
III	57	46	103
IV	48	60	108
V	55	52	107
VI	83	76	159
Jumlah	370	357	727

Dari tabel 4. 1 di atas menerangkan bahwa jumlah keseluruhan siswa/I SD N 2 Rejang Lebong pada tahun 2020/2021 Sebanyak 727 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 370 orang dan perempuan sebanyak 357 orang.

3. Prestasi Akademik Dan Nonakademik Siswa, Guru, Kepala Sekolah Dan Sekolah

a. Prestasi Akademik

1) Siswa

Tabel 4.2
Hasil perolehan NEM 6 tahun terakhir

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai UN /US Tahun 6 th					
		2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020
1	Pendidikan Agama	8,39	8,66	8,66	9,00	9,00	9,20
2	PPKn	7,93	8,57	8,90	9,00	9,00	9,20
3	IPA	8,67	8,20	8,50	8,90	8,92	8,94
4	Bahasa Indonesia	8,22	7,50	8,50	8,64	8,66	8,70
5	Matematika	8,69	8,22	8,50	8,32	8,32	7,80
6	IPS	7,96	8,48	8,68	8,70	8,73	8,80
7	Kertanges	8,22	8,61	8,75	8,80	8,85	8,87
8	Penjaskes	8,40	8,53	8,55	8,70	8,87	8,88
9	Muatan Lokal	8,18	8,43	8,60	8,87	9,00	9,00

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil perolehan NEM 6 tahun terakhir SD N 2 Rejang Lebong mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat dilihat secara rinci bahwa pada tahun 2019/2020 hasil UN/US mengalami peningkatan jauh dari pada tahun 2014/2015 pada setiap mata pelajaran yang di ajarkan.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Untuk mengungkapkan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN 02 Rejang Lebong yang berjumlah 3 orang guru bernama Mega Fitri, S.Pd.I, Linda Liana, S.Pd.I, Diyah Aprianti, S.Pd.I.

Dari wawancara yang dilakukan tersebut ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu:

a. Memastikan siswa siap belajar

Hal utama yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar ialah terlebih dahulu memastikan kondisi siswa yang benar-benar siap menerima pelajaran dengan baik. Dalam wawancara yang disampaikan oleh guru strategi yang digunakan oleh guru diantaranya adalah:

“Sebelum masuk kedalam kelas peserta didik harus baris berbaris terlebih dahulu dengan rapih dan dicek kebersihannya serta kerapian dalam berseragam.” (Linda Liana 16-17)

Hal serupa juga disampaikan oleh:

“Sebelum masuk kelas terlebih dahulu siswa berbaris didepan kelas kemudian setelah masuk kelas siswa di lanjutkan dengan pembacaan do'a sebelum pelajaran dimulai serta di absen untuk mengecek kehadiran siswa.” (Diyah Aprianti, 38)

Senada dengan yang disampaikan oleh:

“Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dibuka dengan pembacaan do’a dan memberikan kesiapan mental dengan memutar video animasi nabi. Agar siswa lebih tenang dan siap menerima pelajaran dengan baik” (Mega Fitri, 7-9)

Pada tanggal 04 Oktober 2022 melakukan observasi dengan siswi kelas 5 sebelum kami belajar ibu guru mengajarkan untuk terlebih dahulu memulai dengan berdo’a bersama kemudian lalu guru memberikan pengantar dengan membuka pembelajaran dengan cara menghibur terlebih dahulu siswa hal ini sangat membantu agar siswa lebih rileks dalam belajar sehingga konsentrasi siswa meningkat.

Langkah awal yang diterapkan oleh guru untuk memulai pelajaran dikelas dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dimana sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru meminyapkan siswa untuk berbaris didepan kelas untuk mengecek kerapian siswa lalu siswa yang sudah masuk kekelas semua akan dipimpin untuk pembacaan do’a sebelum belajar barulah guru akan memulai dengan terlebih dahulu absensi siswa dilanjutkan dengan ice breaking serta memutar video keagamaan tentang nabi-nabi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

b. Membuat suasana belajar yang nyaman/kondusif/menyengkan

Guru Pendidikan Agama (PAI) meningkatkan konsentrasi belajar dengan cara membuat suasana belajar yang nyaman, kondusif, serta menyengakan seperti yang disampaikan oleh guru SD N 2 Rejang Lebong.

“Dalam belajar kondusif harus tenang, terlebih suara saya kecil jadi saya harus bersabar ketika anak-anak ribut. Ketika mereka ribut saya alihkan ke video dan game.” (Mega Fitri, 17-18)

Senada dengan pendapat Ibu Linda Liana:

“Agar kelas selalu kondusif dan tenang saya alihkan ke video. Karena anak-anak senang nonton video maka hal itu akan membantu dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. (Linda Liana, 13-15)

Hal serupa juga disampaikan Ibu Diyah Aprianti:

“Strategi yang saya terapkan untuk membuat siswa tenang ketika belajar adalah dengan memberi jeda istirahat, ice breaking, dan juga dengan video animasi saat belajar. Insyaallah dapat meningkatkan konsentrasi siswa tergantung kita guru menyampaikan materi dan strategi yang kita pakai dan serta metode yang kita pakai.” (Diyah Aprianti, 12-15)

Pada tanggal 04 Oktober 2022 peneliti kembali melakukan observasi di kelas 3 yang membahas materi tentang Wudhu. Hal yang terjadi adalah ketika guru PAI menyuruh siswa untuk mempraktekan tatacara wudhu banyak siswa yang sedang melakukan praktek tatacara wudhu tidak dapat mengkondisikan siswa yang sedang tidak praktek akibatnya banyak siswa yang ribut dan keadaan kelas pada saat pembelajaran menjadi tidak kondusif serta siswa yang sedang melakukakn praktek tidak berkonsentrasi.

Dalam meningkatkan konsentrasi belajar guru pendidikan agama Islam tentunya mempunyai cara tersendiri untuk membuat suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif ialah dengan mengalihkan perhatian anak-anak ketika ribut

dikelas dengan menonton video animasi, memberi jeda/istirahat, ice breaking, serta games.

c. Meminimalisir hal-hal yang mengganggu

Untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar, guru harus meminimalisir hal-hal yang mengganggu konsentrasi siswa. Dari wawancara yang telah dilakukan guru menyampaikan beberapa strategi yang mereka gunakan dalam meningkatkan konsentari sebagai berikut:

“Kesulitan saat menarik perhatian siswa agar memperhatikan adalah saat mereka ribut. Padahal kalo mereka ribut mereka tidak mampu merespon secara optimal apalagi bertanya atau memberikan jawaban. Maka dari itu kunci konsentrasi belajar adalah tenang.” (Mega Fitri, 19-20)

Sama hal yang disampaikan oleh Linda Liana, Mengatakan:

“Kesulitan yang saya alami saat belajar adalah kondisi yang kadang ribut,, jadi teman yang lagi konsen juga terganggu, oleh karena itu strategi yang diterapkn untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan memberi jeda selama belajar”.(Linda Liana,22–24)

Begitupun dengan disampaikan oleh Diyah Aprianti:

“Kesulitan yang biasa dialami saat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar biasanya hanya ada beberapa orang yang tidak tenang grasak grusuk dan sibuk dengan dunianya sendiri. Mereka cenderung memperhatikan, meskipun ada beberapa siswa saja yang memancing keributan. Namun saya bisa mengatasi hal itu dengan menegurnya.” (Diyah Aprianti, 31-35)

Pada tanggal 05 Oktober 2022 peneliti kembali melakukan observasi di kelas 6 yang membahas materi tentang Surat Pendek. Hal yang terjadi adalah ketika guru PAI menyuruh siswa untuk menghafal surat pendek banyak siswa yang sedang belajar melaplatkan surat sehingga

mengakibatkan Susana kelas menjadi gaduh dan tidak terkontrol, mengakibatkan siswa lain terganggu konsentrasinya.

Dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa harus meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dari hasil wawancara yang telah dilakukan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa diantaranya adalah dengan meminimalisir hal-hal yang mengganggu seperti ribut dikelas saat pelajaran, siswa yang sibuk sendiri, maupun hal lain dalam hal ini berbagai upaya dilakukan guru mulai dari memberikan jeda/istirahat pada siswa, game, menonton video serta menegur siswa tersebut.

d. Ada istirahat antar materi/jeda

Dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa guru harus mengupayakan berbagai hal untuk mewujudkan salah satunya ialah dengan adanya istirahat antar materi atau jeda sejenak seperti yang disampaikan berikut:

“Anak anak yang susah merespon apa yang di sampaikan kami gunakan strategi pembelajaran kelompok. Siswa yang sering merespon kami gabungkan ke siswa yang jarang merespon agar mereka belajar bersama sama” (Mega Fitri, 9-11)

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Linda Liana:

“Strategi yang digunakan agar mereka aktif merespon adalah dengan memberi jeda ketika belajar. Tidak terburu buru dan tergesa gesa. Memberikan waktu sejenak kepada peserta didik untuk rileks dan menenangkan pikiran, untuk mengatasi menurunnya konsentrasi belajar” (Linda Liana, 5-6)

Begitupu yang disampaikan oleh ibu Diyah Aprianti:

“Siswa kadang merespon dengan baik kadang juga hanya diam. Biasanya sebagai guru, saya memberi kuis dadakan sehingga mereka merasa harus Mendengarkan. Oleh karena itu mereka juga dapat lebih aktif.” (Diyah Aprianti, 4-6)

Pada tanggal 29 September 2022 Ibu Mega Fitri, S.Pd Mengajarkan materi tentang Iman kepada kitab-kitab Allah pada saat mengajarkan siswa di awal mata pelajaran sangat menyimak penjelasan dari ibu Mega Fitri pada saat pertengahan pembelajaran siswa mulai tidak berkonsentrasi ada siswa yang asik sendiri dengan teman sebangkunya, banyak siswa yang keluar masuk ketika proses pelajaran berlangsung dan mengakibatkan konsentrasi siswa lainya terganggu maka saya memberikan ice breaking untuk kembali meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan siswa kembali focus belajar.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan berbagai upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa melalui jeda/istirahat anatar materi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembalikan respon anak-anak ketika belajar ialah dengan mengabungkan anak-anak yang kurang merespon dengan yang memiliki respon baik, tidak terburu-buru dan tergesa gesa memberikan penjelasan materi serta memberikan kuis dadakan disela-sela waktu.

e. Menggunakan metode yang bervariasi

Pengunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam hal ini strategi yang digunakan oleh guru diantaranya adalah:

“Dalam satu kelas itu kan banyak sekali karakter siswa, bakat dan minat siswa juga beda beda. Ada siswa yang aktif dan yang pasif. Nah saat berada pada satu kelas yang mayoritas siswa nya aktif. Penerapan strategi apapun akan menarik. Tapi ketika berada di dalam kelas yang mayoritas kebanyakan siswa pasif maka strategi akan terasa lebih sulit. Mendapatkan perhatian anak anak kami biasanya langsung mengarahkan ke game dan vidio agar mereka kembali memperhatikan, bisa tenang dan kembali belajar.” (Mega Fitri, 1-8)

Begitupun yang disampaikan oleh ibu Linda Liana:

“Strategi yang digunakan agar mereka aktif merespon adalah dengan memberi jeda ketika belajar. Tidak terburu buru dan tergesa gesa. Biasanya saya beri Agar siswa aktif bertanya saya memberi mereka pertanyaan pancingan nanti siswa akan bertanya lebih luas. Selain itu saya juga memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya. Strategi yang digunakan agar siswa aktif menjawab adalah dengan membantu menjawab atau jika mereka kesulitan menjawab minta mereka untuk menuliskan dikertas.”(Linda Liana, 7-9)

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Diyah Aprianti:

“Strategi nya misalnya siswa bermain peran, peran nya misalnya menjadi Khalifah. Siswa yang belum mengerti boleh berbagi kepada teman yang lain untuk diskusi Teman yang aktif saya campurkan kepada teman yang tidak aktif agar mereka saling berbaur. Jika kondisi tidak tenang maka saya putarkan vidio kisah nabi atau animasi belajar sholat.” (Diyah Aprianti, 19-25)

Pada tanggal 04 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi hal yang sama terjadi ketika siswa saat belajar materi tentang zakat. Konsentrasi belajar siswa mulai terganggu karena metode belajar yang digunakan guru bersifat monoton, guru hanya focus kemateri sehingga proses pembelajaran sangat membosankan, sehingga siswa tidak berkonsentrasi mengakibatkan kejenuhan dan banyak yang mengantuk dan asik sendiri. Kemudian saat guru menjelaskan dalil yang menjelaskan tentang materi yang berkaitan dengan zakat, banyak

siswa yang pada awalnya melafalkan dalil secara bersama-sama siswa sangat bersemangat dan berkonsentrasi penuh tetapi ketika siswa diminta untuk melafadzkan dalil tersebut satu persatu, siswa lain sibuk sendiri dan mengakibatkan suara yang bising sehingga siswa tidak berkonsentrasi lagi untuk belajar yang disebabkan oleh siswa yang sibuk berdikusi untuk melafalkan cara pengucapan dalil tersebut.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa metode pelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar diantaranya adalah dengan menggunkan metode tukar peran, mencampurkan anatra siswa aktif dengan yang kurang aktif, memberikan pertanyaan pancingan, memberikan kebebasan untuk berargumen baik langsung maupun melalui tulisan di kertas.

2. Penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam meingkatkan konsentrasi belajar siswa, berikut beberapa penerapan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya:

a. Memastikan siswa siap belajar

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru harus memastikan siswa benar-benar siap belajar, agar siswa siap belajar penerapan strategi pembelajar yang tepat sangat berpengaruh seperti yang disampaikan dari hasil wawancara.

Menurut ibu Linda Liana dalam wawancara menyampaikan:

“Memberikan kesiapan mental dan rohani kepada peserta didik dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek didalam Al-Qur’an. Untuk membuat kondisi pikiran peserta didik fresh dan segar sebelum belajar.” (Linda Liana, 18-21)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Diyah Aprianti;

“Sebelum masuk sub pokok pembahasan yang lain guru memberikan pengantar dengan ice breaking untuk kembali meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta membantu supaya siswa jauh lebih siap untuk memulai pembelajaran selanjutnya” (Diyah Aprianti, 39)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi untuk memastikan siswa siap belajar guru terlebih dahulu menyiapkan mental dan rohani siswa dengan membaca do’a sebelum belajar serta membaca surat pendek agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, selain dari itu guru juga memberikan ice breaking setiap akan memulai sub pembahasan selanjutnya hal tersebut akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

b. Membuat suasana belajar yang nyaman/kondusif/menyenangkan

Dalam suatu pembelajaran jauh akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami apabila pembelajaran berlangsung dengan suasana yang nyaman, kondusif, serta menyenangkan. Agar suasana seperti ini dapat terwujud guru tentunya menyiapkan berbagai cara seperti;

Menurut ibu Diyah Aprianti menyampaikan;

“Jika kondisi tidak tenang maka saya putarkan video kisah nabi atau animasi belajar sholat disela-sela pembelajaran agar siswa

tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta bisa suasana belajar jauh lebih menyenangkan.” (Diyah Aprianti, 24-25)

Senada dengan yang disampaikan oleh;

“Memberikan waktu sejenak pada siswa untuk rileks dan menenangkan pikiran, supaya siswa lebih konsentrasi selain dari itu dengan adanya game dan menonton video juga mampu meningkatkan konsentrasi siswa.” (Mega Fitri 25-27)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan dapat diwujudkan dengan membuat kondisi belajar lebih tenang melalui pemutaran video kisah nabi maupun animasi belajar sholat di sela-sela pembelajaran serta dapat juga mengisi waktu disela pembelajaran dengan mengadakan games agar siswa tidak merasa bosan dan suasana belajar jauh lebih menyenangkan sehingga konsentrasi belajar siswa dapat meningkat.

c. Meminimalisir hal-hal yang mengganggu

Banyaknya hal-hal yang mengganggu dalam proses pembelajaran dapat mengurangi konsentrasi belajar siswa, maka dari itu guru menyiapkan cara agar siswa mampu menerima pelajaran dengan baik melalui berbagai cara seperti;

Hasil wawancara dari Guru PAI mengatakan bahwa;

“Kurang konsentrasi jika siswanya dalam keadaan tidak sehat yang mungkin terjadi karena kurang tidur, gangguan lain seperti suara motor dan mobil di jalan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan memberikan waktu sejenak kepada peserta didik untuk rileks dan menenangkan pikiran, untuk mengatasi menurunnya konsentrasi belajar. Misalnya dengan adanya game dan menonton video.” (Mega Fitri, 22-25)

Hal yang sama disampaikan oleh Linda Liana, mengatakan:

“Siswa ribut yang suka asik sendiri serta masih mau main-main sendiri saya alihkan perhatian siswa dengan memutar video pembelajaran yang menarik supaya anak-anak bisa memperoleh pelajaran dari menonton”. (Linda Liana, 29-30)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan siswa akan jauh lebih konsentrasi apabila hal-hal yang mengganggu dapat dari luar ruangan maupun dari dalam ruangan dapat diminimalisir dengan baik seperti yang diupayakan oleh guru PAI yang meminimalisir gangguan dari luar yang disebabkan oleh suara kendaran maupun kebisingan lainnya serta gangguan yang disebabkan karena siswa yang asik sendiri dan sering ribut dikelas dengan mengalihkan perhatian siswa ke games dan video pembelajaran.

d. Ada istirahat antar materi/jeda

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa lebih konsentrasi dalam belajar dengan strategi memberikan waktu istirahat/jeda antar materi dapat dilakukan seperti yang disampaikan berikut:

“Supaya siswa aktif dalam belajar saya tidak hanya monoton untuk memberikan materi saja tetapi juga mengajak siswa untuk lebih rileks terlebih dahulu dengan menarik perhatian siswa melalui ice breaking, games serta Tanya jawab, hal ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa” (Linda Liana, 1-2)

Hal yang sama seperti yang disampaikan oleh guru PAI berikut yang mengatakan:

“ Berbagai upaya dilakukan guru agar siswa konsentrasi dalam belajar saya juga memberikan waktu istirahat pada siswa disela-sela materi dengan memberikan hiburan kepada siswa melalui tanya jawab serta memberikan kuis dengan ilustrasi gambar

yang nantinya akan langsung bertanya dan berdiskusi sehingga konsentrasi belajar akan meningkat”. (Diyah Aprianti 5-6)

Dari hasil wawancara diatas diperoleh hasil bahwa istirahat antar materi dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan ice breaking, tanya jawab, kuis, serta memberikan ilustrasi berupa gambar agar siswa aktif berdiskusi serta aktif bertanya disela-sela materi.

e. Menggunakan metode yang bervariasi

Penerapan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa diantaranya adalah:

Hasil wawancara dengan ibu Mega Fitri:

“Saya menerapkan metode pembelajaran kelompok dengan mengabungkan antara siswa yang memiliki respon baik dengan siswa yang kurang merespon sehingga mereka belajar bersama-sama, serta memberikan ilustrasi berupa gambar atau menggunakan bahasa daerah”. (Mega Fitri, 9)

Sama halnya yang disampaikan oleh Linda Liana:

“Supaya belajar tidak monoton menerapkan metode pembelajaran menjadi hal penting menunjang konsentrasi belajar siswa, media pembelajaran yang saya gunakan untuk melalui media kertas agar siswa bisa menuangkan ide-ide yang dituangkan dalam suatu lukisan maupun belajar dengan animasi-animasi metode serta belajar secara langsung mempraktekkan apa yang ada dibuku hal ini sangat membantu meningkatkan konsentrasi”. (Linda Liana, 20-25)

Dari wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran menjadi hal yang sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, disini metode yang digunakan

guru ialah metode diskusi kelompok, ilustrasi baik gambar maupun bahasa daerah, melukis dikertas serta mempraktekkan langsung.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kelas adalah sebagai berikut.

- g) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
- h) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang akan diajarkan;
- i) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
- j) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya;
- k) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi model, bahkan media yang sebenarnya;
- l) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Apabila guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang maka siswa akan lebih konsentrasi dalam belajar apabila guru sudah memastikan siswa siap belajar, mampu membuat Suasana belajar yang nyaman/kondusif/menyenangkan, dapat meminimalisir hal-hal yang mengganggu, memberikan waktu untuk siswa beristirahat terlebih dahulu sebelum berganti materi serta dapat menerapkan metode yang sesuai dengan

kemampuan anak, hal seperti ini akan sangat membantu konsentrasi belajar anak.

3. Implikasi terhadap konsentrasi belajar siswa.

Strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar diharapkan dapat membawa perubahan besar sehingga siswa dapat lebih konsentrasi selama menggunakan strategi tersebut. Dari hasil penelitian, setelah menggunakan strategi tersebut didapatkan sebagai berikut:

a. Memastikan siswa siap belajar

Strategi memastikan terlebih dahulu siswa benar-benar siap mengikuti pelajaran dengan cara terlebih dahulu sebelum memasuki kelas siswa diwajibkan berbaris kemudian baru masuk kelas dan berdoa bersama dilanjutkan dengan absensi kehadiran oleh guru serta ice breaking maupun pemutaran video tentang nabi-nabi untuk menunjang kesiapan rohani anak.

Hal ini dapat yang disampaikan oleh siswa kelas 6A Bintang Putri Adriani mengatakan:

“Waktu belajar memperhatikan dan enjoy karena sebelum belajar terlebih dahulu sudah mempersiapkan perasaan senang terlebih dahulu sehingga belajar jauh lebih konsentrasi” (Bintang Putri Adriani, 5-6)

Strategi ini tepat jika diterapkan Karen terbukti bisa sangat membantu untuk membuat siswa lebih konsentrasi jika sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan terlebih dahulu menyiapkan kesiapan siswa dalam belajar.

b. Membuat suasana belajar nyaman/kondusif/menyenangkan

Selanjutnya ialah membuat suasana belajar yang nyaman/kondusif/menyenangkan dengan melakukan berbagai cara agar mendapatkan suasana yang di harapkan diantaranya ialah dengan mengalihkan perhatian anak-anak ketika ribut dikelas dengan menonton video animasi, memberi jeda/istirahat, ice breaking, serta games.

Seperti yang disampaikan oleh Nabila Anisa Khiriah siswi kelas 6 mengatakan:

“Guru yang memiliki banyak permainan serta memiliki banyak dalam mengajar bisa membuat pelajaran itu menjadi asik maka kelas akan tenang dan nyaman sehingga akhirnya bisa lebih focus.”(Nabila Anisa Khiriah 3-4)

Strategi kelas yang nyaman dan tenang pada saat belajar benar sangat membantu karena jika kelas tenang murid jauh lebih focus saat belajar tentunya akan lebih meningkatkan konsentrasi siswa.

c. Meminimalisir hal-hal yang mengganggu

Strategi ketiga yang diterapkan oleh guru ialah meminimalisir hal-hal yang mengganggu agar siswa lebih konsentrasi dalam belajar maka hal-hal yang mengganggu selama proses pembelajaran harus dihilangkan seperti: memberikan waktu istirahat untuk siswa yang mengantuk ataupun ada suara bising dari luar serta menegur siswa yang ribut dikelas, dan memutar video animasi serta games dalam pelajaran untuk mengembalikan mood belajar siswa.

Senada yang disampaikan oleh Muhammad Ridwan Maulana siswa kelas 3 mengatakan:

“Belajar akan jauh lebih konsentrasi jika kelas dalam kondisi tenang dan tidak gaduh.”(Muhammad Ridwan Maulana,6)

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Sinta Nursafiti siswa kelas 5 bahwa:

“Waktu belajar yang kami lakukan kadang dicatat kadang tidak, karena sibuk mengobrol dengan teman kondisi kelas yang ribut mengakibatkan selama pembelajaran menjadi tidak seru”.(Sinta Nursafitri Wibawa, 4-5)

Kondisi lingkungan kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa karena jika kondisi kelas yang ribut mengakibatkan siswa lain terganggu konsentrasinya sehingga proses pembelajaran tidak menjadi efektif seperti yang di harapkan oleh guru tetapi dengan meminimalisir kondisi lingkungan maka konsentrasi siswa dapat menjadi seperti yang diharapkan dan pembelajaran lebih efektif.

d. Ada istirahat antar materi/jeda

Strategi adanya istirahat antar materi atau jeda dalam meningkatkan konsentrasi hal ini sangat mendukung konsentrasi belajar siswa dari hasil wawancara yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa guru harus pandai-pandai membagi waktu saat menyampaikan materi guru tidak bisa terburu-buru, haruslah menjelaskan dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin seperti memberikan kuis dadakan guna merangsang pola pikir siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Muhamamd Aditiya Ermansyah siswa kelas 6 B Mengatakan:

“Selama belajar PAI terasa lebih seru karena belajar dengan praktek langsung seperti langsung mengerjakan soal atau kuis”(Muhammad Aditiya Ermansyah, 2)

Senada dengan yang disampaikan oleh Muhamamd Ridwan Maulana siswa kelas 3 mengatakan:

“Belajar PAI sangat seru karena praktek langsung dan disela waktu belajar digunakan untuk mempelajari ayat-ayat sholat dan wudhu”(Muhammad Ridwan Maulana, 1-2)

Strategi ini sangat epektif jika waktu luang antar materi di manfaatkan oleh guru dengan baik maka siswa akan lebih semangat dalam belajar serta konsentrasi siswa akan meningkat.

e. Menggunakan metode yang bervariasi

Strategi yang kelima ialah guru harus memiliki metode yang bervariasi saat menyampaikan materi guru haruslah memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pelajarannya. Dalam hal ini metode yang digunakan oleh guru diantaranya metode tukar peran, metode Tanya jawab serta memberikan kebebasan siswa dalam berargumentasi.

Seperti yang disampaikan oleh Nabila Anisa Khiriah siswi kelas 6 mengatakan:

“Selama belajar pai materi yang paling disukai zakat dan asmaul husna karena dalam belajar gurunya banyak mengajar dengan permainan tentang materi yang di ajarkan membuat murid lebih enjoy dalam belajar”.(Nabila Anisa Khiriah, 1-3)

Senada yang disampaikan oleh Bintang Putri Adriani siswa kelas 6 mengatakan:

“Selama belajar menyukai tentang rasul, asmaul husna dan zakat karena banyak surat-surat yang dihapal sehingga belajar jauh lebih menarik”.(Bintang Putri Khiriah, 1-4)

Sama hal yang disampaikan oleh Muhammad Aditiya Ermansyah siswa kelas 6:

“Selama belajar pai yang paling disenangi pemebelajaran tentang asmaul husna, dan kiamat karena belajar dijelaskan langsung dan tidak dicatatan selain itu juga menampilkan video tentang kiamat”.(Muhammad Aditayah Ermansyah, 1-2)

Sesuai dengan indikator konsentrasi belajar menurut slameto terdapat Sembilan indikaor diantaranya⁷⁰:

- 1) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pembelajaran
- 2) Merespon materi yang diajarkan
- 3) Adanya Gerakan anggota badan yang tepat dan sesuai dengan petunjuk guru
- 4) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- 5) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh
- 6) Mampu mengemukakan ide atau pendapat
- 7) Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan
- 8) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- 9) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran

⁷⁰ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hal. 86.

Berdasarkan hasil dari Impikasi strategi guru dan sesuai dengan indikator dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar benar dapat meningkat sesuai yang diharapkan dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil paparan para narasumber diatas, dapat kita sama-sama ketahui bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan Memastikan siswa siap belajar dapat kita lihat dari hasil wawancara pada guru Pai dimana sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru meminyapkan siswa untuk berbaris didepan kelas untuk mengecek kerapian siswa lalu siswa yang sudah masuk kekelas semua akan dipimpin untuk pembacaan do'a sebelum belajar barulah guru akan memulai dengan terlebih dahulu absensi siswa dilanjutkan dengan ice breaking serta memutar video keagamaan tentang nabi-nabi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, jika kita lihat dari hasil wawancara dengan siswa bahwa sendiri mengatakan bahwa akan lebih rileks dan konsentrasi jika pembelajaran dimulai dengan ice breaking yang baik, Dari hasil wawancara tersebut jika kita lihat dari pengertian konsentrasi belajar sendiri yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi.

Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi.⁷¹

Pendidik yang bijak yang menyadari perkembangan emosi remaja yang tidak menentu dapat memaksanya untuk mengikuti petunjuk agama mengenai pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang memasuki masa pubertas (pubertas). Salah satu bekalnya, misalnya, memberikan pemahaman kepada remaja tentang berbagai ibadah yang biasa mereka lakukan, seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Nah, ibadah-ibadah ini diberi hikmah dan makna psikologis, seperti makna shalat bagi kesehatan mental mereka. Dia bisa memberi tahu Allah tentang perasaannya yang bermasalah dan meminta pengampunan atas kebingungannya. Dia juga bisa meminta kepada Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Penyayang untuk berbagai harapan dan keinginan.⁷²

Menurut temuan wawancara dengan guru Pai, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan dapat dilakukan dengan membuat suasana belajar menjadi lebih tenang dengan memutar video cerita kenabian dan animasi sambil belajar berdoa selama pembelajaran. Bisa juga dengan mengisi waktu sela-sela pelajaran dengan mengadakan permainan agar siswa tidak merasa bosan dan suasana belajar jauh lebih menyenangkan

⁷¹ Siswanto, Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2007), hal. 65.

⁷² Zakiah Daradjat, Remaja Harapan Dan Tantangan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 79-80

sehingga konsentrasi belajar siswa dapat meningkat. Jika kita melihat temuan wawancara dengan siswa sendiri, mereka mengatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan. Jika dilihat dari perspektif konsentrasi belajar mandiri, kita dapat melihat bahwa konsentrasi belajar adalah ketika siswa hanya berkonsentrasi pada pembelajaran. proses. “Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran,” ujar Dimiyati dan Mudjiono. Isi materi pembelajaran dan cara memperolehnya menjadi fokus utama.”⁷³ Seorang siswa mungkin tidak menikmati proses belajar jika dia tidak dapat fokus pada itu. Hal ini bisa terjadi karena mata pelajaran yang diajarkan dianggap sulit, membuat pelajaran tidak menarik, guru yang mengajar tidak disukai karena berbagai alasan, setting dan lingkungan yang tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaian pelajaran yang membosankan.⁷⁴

Meminimalisir gangguan saat belajar dalam proses pembelajaran banyak hal yang mengganggu proses pembelajaran strategi yang diterapkan guru untuk meminimalisir hal-hal yang mengganggu dari hasil wawancara dengan guru Pai dalam meminimalisir hal-hal yang mengganggu baik dari dalam maupun luar ruangan upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meminimalisir gangguan dari luar yang disebabkan oleh suara kendaraan maupun kebisingan lainnya serta gangguan yang disebabkan karena siswa yang asik sendiri dan sering ribut dikelas dengan mengalihkan perhatian siswa ke games dan video

⁷³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 239.

⁷⁴ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), hal. 5

pembelajaran, Strategi ini jika dilihat dari hasil wawancara dengan siswa dimana siswa mengatakan bahwa akan merasa tenang dan lebih konsentrasi jika suasana belajar tenang tanpa ada gangguan dari siswa yang ribut maupun hal lainnya, Sama halnya jika dilihat dari faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi sendiri bahwa Dalam Konsentrasi belajar sangat diperlukannya kefokusannya atau tingkat pemusatan pikiran di dalam suatu objek yang ada di hadapannya, yang sedang dipelajari dengan cara menghalau seluruh fikiran selain pada objek yang di fokuskan.⁷⁵

Memberikan waktu jeda/istirahat antar materi Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa lebih konsentrasi dalam belajar hasil wawancara dengan guru strategi ini dapat diterapkan dengan ice breaking, tanya jawab, kuis, serta memberikan ilustrasi berupa gambar agar siswa aktif berdiskusi serta aktif bertanya disela-sela materi. Strategi ini jika diterapkan dengan baik akan meningkatkan konsentrasi belajar dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa belajar akan lebih efektif jika guru tidak hanya monoton dengan materi tetapi juga ada selingan dengan games, kuis dan ice breaking yang menyenangkan jadi belajar jauh terasa menyenangkan. Hal ini jika dilihat dari indikator konsentrasi belajar bahwa salah satu dari sembilan indikator pembelajaran ialah tidak bosan terhadap proses pembelajaran.

Menggunakan Metode mengajar yang bervariasi metode pembelajaran menjadi hal yang sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, dari hasil

⁷⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineke Cipta, 2002),h.284-286

wawancara dengan guru Pai disini metode yang digunakan guru ialah metode diskusi kelompok, ilustrasi baik gambar maupun bahasa daerah, melukis dikertas serta mempraktekkan langsung. Hal ini terbukti dapat menunjang konsentrasi belajar dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa belajar jadi tidak membosankan dan menyenangkan dengan metode pembelajaran yang menarik tidak hanya belajar dengan menyimak apa yang diterangkan guru saja tetapi murid juga bisa menyampaikan ide-ide serta menuangkan kreativitas dengan itu belajar sangat menyenangkan. Hal ini terbukti Jika kita lihat dari metode meningkatkan konsentrasi belajar dimana metode berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan terutama cara yang sistematis dan mudah dipahami.⁷⁶

Dari beberapa strategi yang diterapkan guru diantaranya: Memastikan siswa siap belajar, menciptakan suasana belajar nyaman, kondusif, menyenangkan, meminimalisir gangguan saat belajar, Memberikan waktu jeda atau istirahat antar materi. Menggunakan Metode megajar yang bervariasi, strategi ini mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa jika siswa berkonsentrasi dalam belajar maka pemahaman siswa akan pelajaran juga meningkat hal ini sangat membatu proses pembelajaran terhadap siswa.

⁷⁶ Setiyo Purwanto dan Aryati Nuryani, Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak, E-Journal (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2010), hal 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. Dalam menentukan strategi yang digunakan oleh guru dari hasil penelirian guru menerapkan lima strategi diantaranya: Memastikan siswa siap belajar, Menciptakan suasana belajar nyaman/kondusif/menyenangkan, Meminimalisir gangguan saat belajar, Memberikan waktu jeda/istirahat antar materi, Menggunakan Metode megajar yang bervariasi.
2. Penerapan strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Penerapan strategi pemebelajaran yang telah di rancang oleh guru SD N 2 Rejang Lebong yang pertama menyiapkan mental siswa sebelum belajar dengan ice breaking yang baik oleh guru sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa, suasana kelas yang nyaman dari keributan siswa maupun disebabkan oleh gangguan diluar kelas sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa, waktu luang yang dimanfaatkan untuk kuis dan memutar video animasi maupun games sangat membantu mengembalikan mood belajar siswa, serta metode mengajaar yang menggunakan sistem

permainan, Tanya jawab, serta ceramah oleh guru sangat membantu peningkatan konsentrasi belajar siswa.

3. Implikasi strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Guru yang sudah menerapkan strategi ini akan sangat membantu konsentrasi siswa terutama kesiapan mental anak sebelum belajar akan jauh lebih baik dan rilek, siswa akan merasa nyaman dan tenang saat belajar sehingga akan jauh lebih fokus ketika belajar, dan siswa akan merasa tenang dari gangguan keributan teman sekelas maupun luar kelas akan menyebabkan mereka bisa konsentrasi selain dari itu siswa juga ada waktu untuk berlomba-lomba menjadi juara ketika kuis dengan mengharapkan imbalan dari guru namun tanpa disadari dapat memicu mereka lebih aktif dalam belajar serta dapat membuat anak-anak bebas berasumsi atau menyampaikan pendapat dengan mudah melalui metode Tanya jawab maupun tukar peran antar siswa di kelas sehingga seluruh proses pembelajaran jauh lebih mudah dan siswa lebih konsentrasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Guru hendaknya selalu memperhatikan setiap anak didiknya ketika pembelajaran berlangsung dan memberikan pembimbingan secara individual pada anak yang kurang konsentrasi berpikir.

2. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mematuhi perintah guru dan menyiapkan diri dari rumah untuk memulai pembelajaran baik dari berpakaian, mental, serta fisik agar pembelajaran dapat dicerna dengan baik.

3. Bagi Pihak Sekolah

Memperhatikan sarana prasaran untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat konsentrasi dalam belajar jika kondisi lingkungan yang bersih nyaman dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Asnandar, 2013, "*Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negri Parepare*", Jurnal Al-Qolam, Vol 19 no 2.

Abu Ahmadi, 2002, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineke Cipta)

Ahmad Tafsir, 2011, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosydakarya)

Arifin muhammad, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.)

Abdul Majid, 2007, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Azhar Rahmanto, 2021, *Strategi Guru Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel*, Journal Of Islamic Education, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

Abdul Hasan, 2004, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur*, Skripsi, STAIN Palangka Raya.

Abubakar Asnandar, 2013, "*Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negri Parepare*", Jurnal Al-Qolam, Vol 19 no 2.

Azhar Rahmanto, 2021, *Strategi Guru Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel*, Journal Of Islamic Education, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

Al Ghazali (terjemahan), *Ihya Ulumuddin*, Juz 1, Toha Putra, Semarang.

Ahmad Tafsir, 2011, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosydakarya)

B. Deporter, 2003, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Cet. 11, Bandung: Kaifa)

Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Iif Khoiru Ahmadi dkk, 2011, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya)

Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing)

Masitah dan Laksmi Dewi, 2011, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI)

Haudi, 2021, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV Insan Cendikia Mandiri)

Karta Dinata Sunaryo, 2005, *Arah Dan Tantangan Bimbingan Dan Konseling Profesional*, (Bandung, Depdiknas)

Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Khanifatul, 2013, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media)

Ummu Qalsum, Penerapan Metode Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii.A Smp Pesantren Datok Sulaiman Palopo Khususnya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra Issn 2443-3667 Pbsi Fkip Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 4 Nomor 2*.

Ratna Tanjung dan Lia Afriyanti Nasution, 2012, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya Di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang , *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika*" (Vol. 4, no. 1)

Hartono, dkk, 2012, *PAIKEM*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing)

Hisyam Zaini dkk, 2007, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development)

Haudi, 2021, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV Insan Cendikia Mandiri)

Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing)

Masitah dan Laksmi Dewi, 2011, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI)

Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (PT. Remaja Rosdakarya:Bandung)

Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta)

Khanifatul, 2013, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara efektif dan Menyenangkan*, (Yogajakarta, Ar-Ruzz Media)

Ummu Qalsum, Penerapan Metode Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii.A Smp Pesantren Datok Sulaiman Palopo Khususnya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra Issn 2443-3667 Pbsi Fkip Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 4 Nomor 2*.

Ratna Tanjung dan Lia Afriyanti Nasution. 2012, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya Di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang , *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika*" (Vol. 4, no. 1)

Hartono, dkk, 2012, *PAIKEM*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing)

Hisyam Zaini dkk, 2007, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development)

Friska Lestari, Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Ipa, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) Hal 2 <http://eprints.umsida.ac.id/3110/>

Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Siswanto, 2007, *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Penerbit Andi)

Oemar Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Thursan Hakim, 2003, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara)

Setiyo Purwanto dan Aryati Nuryani, 2010, *Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak*, E-Journal (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah)

Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grafindo Persada)

M. Shodiq, 1998, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV Sientarama)

Lokeswari Dyah Pitaloka, 2015, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015," 2015.

Siti Rahmawati, "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.*

Laras Deviyanti, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 44 Pontianak,*" Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (17 April 2021), <https://doi.org/10.29406/tbw.v6i1.2779>.

Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Rachmat Kriyantono, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Malang: Prenada Media Group)

Wahyu Puhantara, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL


Pada hari ini RABU jam 10:31 tanggal 14 Bulan Oktober tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut:

Nama: VIA EMILIYA
 NIM: 17531162
 Prodi: PAI
 Semester: 7
 Judul Proposal: PEMIKIRAN KH. ABDURRAHMAN WAHID TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PESERTA DIDIK DI PEGANTREN

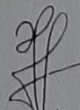
- Berknaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:
1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul.
 2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul. Dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
 - a. Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu studi teks kualitatif / library research.
 - b.
 - c.
 3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasihat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I


 (Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd)

Curup, 14 Oktober 2020
 Calon Pembimbing II


 (Kartiana Indrawati, M.Pd.1)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 432 Tahun 2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

1. **Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd**
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I**

19750919 200501 2 004
19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Via Emiliya**
N I M : **17531162**

JUDUL SKRIPSI :

Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang penanaman nilai nilai pendidikan karakter terhadap peserta di Pesantren

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 03 November 2021
Dekan,



IAIN Curup;
Ahli akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor
Lampiran
Hal

: 542 /In.34/FT/PP.00.9/08/2022
: Proposal dan Instrumen
: Permohonan Izin Penelitian

19 Agustus 2022

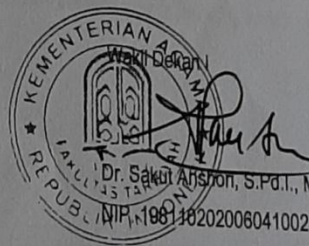
Yth. Kepala DPMTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Via Emillya
NIM : 17531162
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran yang Dikembangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam
Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Agustus 2022 s.d 19 November 2022
Lokasi Penelitian : SD Negeri 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya ducapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 REJANG LEBONG
Alamat: Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota 39113 Provinsi Bengkulu
e-mail: sdn2rejanglebong@gmail.com, Telpon: 0732-21679 Fax: 0732-21679

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No: 421.2/07/DS/SDN 02 RL/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGA ERIANI, S. Pd. MM

Jabatan : Kepala SDN 02 Rejang Lebong

Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : VIA EMILIYA

NIM : 17531162

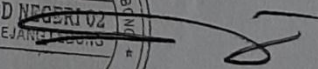
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

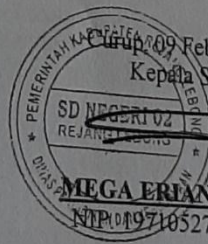
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 02 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 19 Agustus 2022 sampai dengan tanggal dengan 19 November 2022 untuk memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru Pendidikan agama islam untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 09 Februari 2023
Kepala Sekolah

MEGA ERIANI, S. Pd. MM
NIP. 197105271992062002



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Kabupaten Rejang Lebong
Jl. Sekeloa No. 55 Curup 39114 Telp. (0732) 21457 Fax. (0732) 23942
rejang.lebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800/123 2 /Set.3.Dikbud/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2013 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Kantor Agama Islam Negeri Curup Nomor : 542/In.34/FT/PP.00.9/08/2022 Tanggal 19 Agustus 2022 Perihal, Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : **VIA EMILIYA**
NIM : 17531162
Departemen/Fakultas : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : SD Negeri 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Agustus 2022 s/d 19 November 2022
Judul Tesis : "Strategi Pembelajaran yang Dikembangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan/ ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala SD Negeri 02 Rejang Lebong tempat melaksanakan penelitian.
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian.
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 September 2022

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris


DERLEFANDI S.Pd. MM
Pembina, W/a

NIP. 19710911 199112 1 001

Disampaikan kepada :

- 1. Bp. Bupati Rejang Lebong
- 2. Bp. Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup
- 3. Kabid Pembinaan SD
- 4. Berwas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
- 5. Bp. Ka. SD Negeri 02 Rejang Lebong



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : VIA EMILIYA
 NIM : 17531162
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI

PEMBIMBING I : DR. DEWI PURNAMA SARI, M.Pd
 PEMBIMBING II : KASLIANA INDRAWATI, M.Pd-I
 JUDUL SKRIPSI : Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kecamatan Ibtidaiyah negeri di Karang Rebo.

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan disarankan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : VIA EMILIYA
 NIM : 17531162
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI

PEMBIMBING I : DR. DEWI PURNAMA SARI, M.Pd
 PEMBIMBING II : KASLIANA INDRAWATI, M.Pd-I
 JUDUL SKRIPSI : Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kecamatan Ibtidaiyah negeri di Karang Rebo.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dipujikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I :
 Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 NIP. 1970999 20001 1004

Pembimbing II :
 NIP. 1980725 2000 2006

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek yang di tanyakan	Pertanyaan
Strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja strategi pembelajaran yang di terapkan secara umum? 2. Apa strategi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi? <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan pendidik b. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan c. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan pendidik d. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan pendidik e. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.
Penerapan strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan strategi dalam pembelajaran tersebut? 2. Apa kesulitan yang ditemukan dalam penerapan strategi tersebut? 3. Bagaimana mengatasi kesulitan penerapan strategi pembelajaran?
Implikasi terhadap konsentrasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsentrasi belajar siswa sebelum penerapan strategi tersebut 2. Bagaimana konsentrasi belajar siswa berdasarkan aspek konsentrasi.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fariz Athaya

Jabatan : Siswa Kelas 2

Menerangkan bahwa

Nama : Via Emiliya

Nim : 17531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD 02 Negeri Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Oktober 2022
Siswa



Ahmad Fariz Athaya

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sinta Nursafitri Wibawa

Jabatan : Siswi Kelas 5

Menerangkan bahwa

Nama : Via Emiliya

Nim : 17531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD 02 Negeri Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Oktober 2022

Siswi



Sintia Nursafitri Wibawa

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Aditiya Ermansyah

Jabatan : Siswa Kelas 4

Menerangkan bahwa

Nama : Via Emiliya

Nim : 17531162

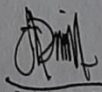
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD 02 Negeri Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Oktober 2022

Siswa



Muhamad Aditia Ermansyah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Anisa Khairiah Syaputra

Jabatan : Siswi Kelas 6

Menerangkan bahwa

Nama : Via Emiliya

Nim : 17531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD 02 Negeri Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Oktober 2022

Siswi



Nabila Anisa Khairiah Syaputra

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bintang Putri Adriani

Jabatan : Siswi Kelas 6

Menerangkan bahwa

Nama : Via Emiliya

Nim : 17531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD 02 Negeri Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Oktober 2022

Siswi



Bintang Putri Adriani

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Ridwan Maulana

Jabatan : Siswa Kelas 3

Menerangkan bahwa

Nama : Via Emiliya

Nim : 17531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD 02 Negeri Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Oktober 2022

Siswa



M.Ridwan Maulana

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Liana, S. Pd. I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Via Emiliya

Nim : 17531162

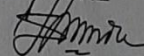
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 29 September 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD 02 Negeri Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 September 2022

Guru PAI



Linda Liana, S. Pd. I

NIP. 19680512 199203 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Fitri, S. Pd. I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Via Emiliya

Nim : 17531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 29 September 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD 02 Negeri Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 September 2022
Guru PAI



Mega Fitri, S. Pd. I
NIP. 19870507 201001 2 016

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DIYAH APRIANTI, S. Pd. I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Via Emiliya

Nim : 17531162

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 29 September 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dikembangkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SD 02 Negeri Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 September 2022

Guru PAI



Diyah Aprianti, S. Pd. I

NIP. 19830405 200804 2 002

